

***PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY
INFORMATION***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2014 and 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	70	Schedule I : Parent Entity's Statements of Financial Position
Daftar II : Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk	72	Schedule II : Parent Entity's Statements of Comprehensive Income
Daftar III : Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	73	Schedule III : Parent Entity's Statements of Changes in Equity
Daftar IV : Laporan Arus Kas Entitas Induk	74	Schedule IV : Parent Entity's Statements of Cash Flows
Daftar V : Investasi Entitas Induk Dalam Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	75	Schedule V : Parent Entity's Investment in Subsidiaries and Associate

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2014 AND 2013
PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name | : | ONG BENG KHEONG |
| Alamat kantor/Office address | : | Wisma Sudirman Lt 11
Jl Jendral Sudirman Kav 34, Jakarta 10220 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Puri Casablanca Apartemen tower C unit 36-03
Jl Raya Casablanca No 1 Kav 7, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 5734321 |
| Jabatan/Position | : | Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name | : | HARTONO |
| Alamat kantor/Office address | : | Wisma Sudirman Lt 11
Jl Jendral Sudirman Kav 34, Jakarta 10220 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Taman Semanan Indah Blok F 6/22
Kel. Semanan, Kec. Kalideres, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | (021) 5734321 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/ Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 27 Maret 2015/March 27, 2015

Direktur Utama/
President Director

Direktur /
Director





ONG BENG KHEONG

HARTONO

Laporan Auditor Independen

No. GA115 0246 IPP TW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Indonesia Prima Property Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA115 0246 IPP TW

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Indonesia Prima Property Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indonesia Prima Property Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indonesia Prima Property Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements as a whole. The accompanying financial information of the Company (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as additional information to the attached consolidated financial statements, are presented for the purposes of additional analysis and is not required part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Tenly Widjaja

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0186

27 Maret 2015/March 27, 2015

	31 Desember/ December 31 , 2014 Rp	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31 , 2013 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	65.928.571.890	5	73.096.234.601	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	929.611.827		862.091.217	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 358.096.217 pada 31 Desember 2014 dan Rp 1.261.074.006 pada 31 Desember 2013	15.102.729.385	6	24.213.539.142	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 358,096,217 at December 31, 2014 and Rp 1,261,074,006 at December 31, 2013
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	3.664.240.520	7	5.484.223.061	Other accounts receivable from third parties
Persediaan		8		Inventories
Hotel	2.297.781.128		2.310.473.720	Hotel
Aset real estat	21.352.348.621		20.789.687.002	Real estate assets
Pajak dibayar dimuka	5.267.397.629	9	4.642.096.154	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	2.245.514.548		2.905.077.323	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	116.788.195.548		134.303.422.220	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Persediaan - aset real estat	238.546.458.994	8	232.520.362.075	Inventories - real estate assets
Investasi pada entitas asosiasi	123.749.050.195	10	116.183.299.086	Investment in an associate
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	890.000.000	11	890.000.000	Other financial assets - noncurrent
Aset pajak tangguhan - bersih	3.725.889.361	30	3.100.629.534	Deferred tax assets - net
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 72.318.628.216 pada 31 Desember 2014 dan Rp 68.566.923.569 pada 31 Desember 2013	197.799.753.980	12	200.125.464.218	Investment property - net of accumulated depreciation of Rp 72,318,628,216 at December 31, 2014 and of Rp 68,566,923,569 at December 31, 2013
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 250.948.041.187 pada 31 Desember 2014 dan Rp 235.891.757.758 pada 31 Desember 2013	119.008.390.693	13	128.906.858.685	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 250,948,041,187 at December 31, 2014 and Rp 235,891,757,758 at December 31, 2013
Beban tangguhan - hak atas tanah	2.755.992.692	13	3.061.057.112	Deferred charges - landrights
Aset lain-lain	12.074.978.018	14	3.099.067.837	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	698.550.513.933		687.886.738.547	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	815.338.709.481		822.190.160.767	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31 , 2014 Rp	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31 , 2013 Rp	
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	7.010.065.902	15	9.012.964.596	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	8.486.786.782	16	19.608.552.935	Other accounts payable to third parties
Utang pajak	4.226.371.250	17	5.716.912.928	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	21.988.283.737	18	111.013.567.336	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	22.463.732.315	19	20.534.047.834	Unearned revenues and sales advances - realizable within one year
Utang lain-lain kepada pihak ketiga yang sudah jatuh tempo	-	20	45.506.006.341	Past due other payables to third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>64.175.239.986</u>		<u>211.392.051.970</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima dimuka dan uang muka penjualan - setelah dikurangi bagian yang direalisasi dalam satu tahun	3.907.457.304	19	5.578.027.311	Unearned revenues and sales advances - net of realizable within one year
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	28.087.311.200	20	-	Other payables to third parties
Uang jaminan penyewa	12.483.230.408	21	13.638.837.032	Tenant deposits
Liabilitas imbalan pasca kerja	61.405.705.982	22	53.358.294.422	Post-employment benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>105.883.704.894</u>		<u>72.575.158.765</u>	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>170.058.944.880</u>		<u>283.967.210.735</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp 200 per saham untuk saham Seri B				Capital stock - Rp 1,000 par value per share for Series A shares and Rp 200 per share for Series B shares
Modal dasar - 495.000.000 saham Seri A dan 7.025.000.000 saham Seri B				Authorized - 495,000,000 Series A shares and 7,025,000,000 Series B share
Modal ditempatkan dan disetor - 495.000.000 saham Seri A dan 1.250.000.000 saham Seri B	745.000.000.000	23	745.000.000.000	Subscribed and paid-up - 495,000,000 Series A shares and 1,250,000,000 Series B shares
Agio saham	36.750.000.000	24	36.750.000.000	Additional paid-in capital
Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi	19.905.253.140	10	19.905.253.140	Changes of equity in associate
Defisit	<u>(156.375.488.539)</u>		<u>(263.432.303.108)</u>	Deficit
Jumlah Ekuitas	<u>645.279.764.601</u>		<u>538.222.950.032</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>815.338.709.481</u>		<u>822.190.160.767</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2014 Rp	Catatan/ Notes	2013 Rp	
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	247.295.677.198	25	252.660.725.868	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	<u>122.705.248.928</u>	26	<u>118.975.171.133</u>	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
LABA BRUTO	124.590.428.270		133.685.554.735	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(121.089.171.766)	27	(109.234.916.140)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(6.221.325.666)	28	(5.970.284.498)	Selling expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	13.516.201.109	10	10.877.388.853	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga	1.922.027.470		1.647.329.354	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	24.652.244.874		(27.259.418.406)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan restrukturisasi pinjaman	88.475.941.970	20	-	Gain on loan restructuring
Beban keuangan	(3.331.159.670)	29	(3.999.960.215)	Finance cost
Lain-lain - bersih	<u>1.052.605.813</u>		<u>(616.984.413)</u>	Others - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	123.567.792.404		(871.290.730)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(16.510.977.835)</u>	30	<u>(23.013.178.947)</u>	TAX EXPENSE
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	107.056.814.569		(23.884.469.677)	NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>-</u>		<u>-</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	<u>107.056.814.569</u>		<u>(23.884.469.677)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN DAN LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME (LOSS) FOR THE YEAR AND COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	107.056.814.569		(23.884.469.677)	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	<u>-</u>		<u>-</u>	Non-controlling interest
Jumlah	<u>107.056.814.569</u>		<u>(23.884.469.677)</u>	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	61,35	31	(13,69)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013**

	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Paid-up capital</i> Rp	Agio saham/ <i>Additional paid-in capital</i> Rp	Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi/ <i>Changes of equity in associate</i> Rp	Defisit/ <i>Deficit</i> Rp	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp	
Saldo per 1 Januari 2013		745.000.000.000	36.750.000.000	-	(239.547.833.431)	542.202.166.569	Balance as of January 1, 2013
Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi	10	-	-	19.905.253.140	-	19.905.253.140	Changes of equity in associate
Jumlah rugi komprehensif		-	-	-	(23.884.469.677)	(23.884.469.677)	Total comprehensive loss
Saldo per 31 Desember 2013		745.000.000.000	36.750.000.000	19.905.253.140	(263.432.303.108)	538.222.950.032	Balance as of December 31, 2013
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	107.056.814.569	107.056.814.569	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2014		<u>745.000.000.000</u>	<u>36.750.000.000</u>	<u>19.905.253.140</u>	<u>(156.375.488.539)</u>	<u>645.279.764.601</u>	Balance as of December 31, 2014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	257.648.990.467	259.132.529.561	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok	(134.888.781.565)	(109.527.927.503)	Suppliers
Karyawan	(108.623.353.675)	(99.922.850.283)	Employees
Kas dihasilkan dari operasi	14.136.855.227	49.681.751.775	Cash generated from operations
Pembayaran surat ketetapan pajak	(6.929.108.266)	(1.109.689.639)	Tax assessment letters
Pembayaran pajak penghasilan	(16.455.249.030)	(21.936.422.205)	Income taxes paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(9.247.502.069)	26.635.639.931	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	5.950.450.000	8.114.250.000	Cash dividend received from associate
Peningkatan (penurunan) piutang lain-lain	1.819.982.541	(1.834.838)	Increase (decrease) in other accounts receivable
Penerimaan bunga	1.922.027.470	1.647.329.354	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	542.581.822	415.134.545	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(6.839.248.474)	(17.447.706.689)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	(1.425.994.409)	(3.863.044.914)	Acquisitions of investment property
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	1.969.798.950	(11.135.872.542)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(7.277.703.119)	15.499.767.389	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	73.096.234.601	56.401.158.889	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	110.040.408	1.195.308.323	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	65.928.571.890	73.096.234.601	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Indonesia Prima Property Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 31 tanggal 23 April 1983 dari Sastra Kosasih, S.H., notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6044-HT.01.01-TH'83 tanggal 5 September 1983 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 1984, Tambahan No. 241. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 21 tanggal 23 Juli 2008 dari Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian anggaran dasar Perusahaan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-82927.AH.01.02.Th.2008 tanggal 6 Nopember 2008, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 Nopember 2009, Tambahan No. 27681 Tahun 2009.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Wisma Sudirman Lt. 11, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") terutama meliputi bidang persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan (ruang pertokoan), apartemen, hotel dan pembangunan perumahan beserta segala fasilitasnya. Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah First Pacific Capital Group Limited. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1983. Jumlah karyawan Grup rata-rata sebanyak 875 karyawan tahun 2014 dan 901 karyawan tahun 2013.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris	Husni Ali
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	H. Lutfi Dahlan Yugi Prayanto
Komisaris Independen	Satriyana Soedibyo
Komisaris	Handaka Santosa

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Indonesia Prima Property Tbk (the Company) was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 as amended by Law No. 12 year 1970 based on notarial deed No. 31 dated April 23, 1983 of Sastra Kosasih, S.H., notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6044-HT.01.01-TH'83, dated September 5, 1983, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 19 dated March 6, 1984, Supplement No. 241. The articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 21 dated July 23, 2008 of Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, S.H., notary in Jakarta to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Corporation. This change was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-82927.AH.01.02.Th.2008 dated November 6, 2008 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 94 dated November 24, 2009, Supplement No. 27681 Tahun 2009.

The Company is domiciled in Jakarta with head office located at Wisma Sudirman 11th Floor, Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta.

The scope of the Company and its subsidiaries ("Group") activities consists of office space rental, shopping center, apartment, hotel and residential construction including its related facilities. The Company's majority shareholder is First Pacific Capital Group Limited. The Company started its commercial operations in April 1983. The Group had an average number of employees of 875 in 2014 and 901 in 2013.

The Company's management as of December 31, 2014 and 2013 consists of the following:

	2014	2013	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Husni Ali	Husni Ali	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	H. Lutfi Dahlan Yugi Prayanto	H. Lutfi Dahlan Soedibyo	Vice President Commissioner and Independent Commissioner
Komisaris Independen	Satriyana Soedibyo	Satriyana	Independent Commissioners
Komisaris	Handaka Santosa	Yugi Prayanto	Commissioners

	2014	2013	
<u>Dewan Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Ong Beng Kheong	Ong Beng Kheong	President Director
Wakil Presiden Direktur	Sriyanto Muntasram	Sriyanto Muntasram	Vice President Director
Direktur Independen	Hartono	Njudarsono Yusetijo	Independent Director
Direktur	Anna Susanti	Anna Susanti	Directors
	Chandraja Harita	Chandraja Harita	
	Goh Soo Sing	Goh Soo Sing	
	Njudarsono Yusetijo	Hartono	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Yugi Prayanto	H. Lutfi Dahlan	Chairman
Anggota	Imelda Sutrisna	Sandra Lukas Darmadjaja	Members
	Fery Atmadja	Valeska Krisna	

Grup memberikan gaji dan tunjangan jangka pendek pada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci Grup sebesar Rp 34.058.367.391 pada tahun 2014 dan Rp 25.584.059.504 pada tahun 2013.

The Group provides short-term remuneration to the Commissioners, Directors and key management personnel of the Group amounting to Rp 34,058,367,391 in 2014 and Rp 25,584,059,504 in 2013.

b. Entitas anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Persentase Pemilikan / Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Operations	Nama Proyek/ Name of Projects	Jumlah Aset/ Total Assets *) 31 Desember/ December 31,	
	2014	2013			2014	2013
					Rp	Rp
<i>Perumahan/ Residential</i>						
PT Graha Mitrasantosa (GMS)			1994	Bukit Tiara (Tangerang)		
Pemilikan/ Ownership:						
Langsung/ Direct	99,99%	99,99%				
Tidak langsung/ Indirect **)	0,01%	0,01%			229.238.334.073	224.369.885.001
PT Paramita Swadaya (PS)			Pra - operasi/ Preoperation	Bukit Tiara II (Tangerang)		
Pemilikan/ Ownership:						
Tidak langsung/ Indirect ***)	99,92%	99,92%				
Tidak langsung/ Indirect **)	0,08%	0,08%			1.348.454.065	1.364.444.279
<i>Hotel dan Apartemen/ Hotel and Apartment</i>						
PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS)			1996	Hotel Novotel (Surabaya)		
Pemilikan/ Ownership:						
Langsung/ Direct	99,91%	99,91%				
Tidak langsung/ Indirect **)	0,09%	0,09%			138.724.230.711	149.008.960.480
PT Graha Hexindo (GH)			1995	Grand Tropic Suites Hotel (Jakarta)		
Pemilikan/ Ownership:						
Tidak langsung/ Indirect ****)	99,98%	99,98%				
Tidak langsung/ Indirect **)	0,02%	0,02%			155.618.161.064	200.950.919.438
PT Angkasa Interland (AIL)			1995	Puri Casablanca (Jakarta)		
Pemilikan/ Ownership:						
Langsung/ Direct	99,59%	99,59%				
Tidak langsung/ Indirect **)	0,41%	0,41%			282.008.434.208	287.517.998.517
<i>Pusat Perbelanjaan/ Shopping Center</i>						
PT Langgeng Ayomlestari (LAL)			1993	Mal Blok M (Jakarta)		
Pemilikan/ Ownership:						
Langsung/ Direct	99,998%	99,998%				
Tidak langsung/ Indirect *****)	0,002%	0,002%			93.148.670.866	88.852.894.575
PT Almakana Sari (AS)			1995	Plaza Parahyangan (Bandung)		
Pemilikan/ Ownership:						
Tidak langsung/ Indirect **)	99,81%	99,81%				
Tidak langsung/ Indirect *****)	0,19%	0,19%			36.378.115.671	33.862.232.257
<i>Perkantoran/ Offices</i>						
PT Panen Lestari Basuki (PLB)			1986	Wisma Sudirman (Jakarta)		
Pemilikan/ Ownership:						
Langsung/ Direct	99,33%	99,33%				
Tidak langsung/ Indirect **)	0,67%	0,67%			185.505.317.853	184.563.331.345

Entitas Anak/ Subsidiaries	Persentase Pemilikan / Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Operations	Nama Proyek/ Name of Projects	Jumlah Aset/Total Assets *) 31 Desember/December 31,	
	2014	2013			2014	2013
					Rp	Rp
Lain-lain/Others						
PT Karya Makmur Unggul (KMU)			Pra - operasi/ Preoperation	-		
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect **)	99,98%	99,98%				
Tidak langsung/Indirect *****)	0,02%	0,02%			13.489.687.972	13.487.955.790
PT Mega Buana Sentosa (MBS)			Pra - operasi/ Preoperation	-		
Pemilikan/Ownership:						
Tidak langsung/Indirect **)	99,97%	99,97%				
Tidak langsung/Indirect *****)	0,03%	0,03%			17.674.174.353	17.637.619.968
PT Mahadhika Girindra (MG)			Pra - operasi/ Preoperation	-		
Pemilikan/Ownership:						
Langsung/Direct	99,98%	99,98%				
Tidak langsung/Indirect **)	0,02%	0,02%			3.535.739	1.724.623

*) Sebelum eliminasi/Before elimination.

***) Pemilikan tidak langsung melalui LAL, entitas anak/Indirect ownership through LAL, a subsidiary.

*****) Pemilikan tidak langsung melalui GMS, entitas anak/Indirect ownership through GMS, a subsidiary.

*****) Pemilikan tidak langsung melalui AIL, entitas anak/Indirect ownership through AIL, a subsidiary.

*****) Pemilikan tidak langsung melalui GH, entitas anak/Indirect ownership through GH, a subsidiary.

Kecuali GMMS dan AS yang masing-masing berdomisili di Surabaya dan Bandung, seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta.

All subsidiaries are domiciled in Jakarta, except GMMS and AS, which are domiciled in Surabaya and Bandung, respectively.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal/Bapepam, (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK), dengan suratnya No. S-1194/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum atas 35.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 22 Agustus 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 28 Nopember 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1937/PM/1996 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 360.000.000 saham. Pada tanggal 19 Desember 1996, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 30 Juni 2003, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan sebesar 1.250.000.000 saham melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.D.4.

Pada tanggal 31 Desember 2014, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 1.745.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of the Company's Shares

On June 29, 1994, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency/Bapepam, (currently Financial Service Authority/OJK), in his letter No. S-1194/PM/1994 for its public offering of 35,000,000 shares. On August 22, 1994, those shares were listed in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

On November 28, 1996, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (currently OJK) in his letter No. S-1937/PM/1996 for its limited offering of 360,000,000 shares through rights issue with Ordering Rights in Advance. Those shares were listed in the Jakarta Stock Exchanges (currently Indonesia Stock Exchange) on December 19, 1996.

Based on the Extraordinary Meeting of Stockholders dated June 30, 2003, the stockholders agreed to increase the Company's subscribed and paid-up capital through the issuance of new shares without Ordering Rights in Advance, based on the regulation of Capital Market Supervisory Agency No. IX.D.4, totaling to 1,250,000,000 shares.

As of December 31, 2014, all of the Company's outstanding shares totaling to 1,745,000,000 have been listed in the Indonesia Stock Exchanges.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan revisi berikut yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang diwajibkan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014. Penerapan standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas serta pengungkapan terkait.

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas

Penerapan standar-standar tersebut tidak mempunyai dampak atas jumlah yang dilaporkan dalam tahun berjalan dan tahun sebelumnya karena Grup tidak melakukan transaksi tersebut.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Amandemen terhadap PSAK 1 memperkenalkan terminologi baru untuk laporan laba rugi komprehensif. Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Amandemen terhadap PSAK 1, mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group has adopted the following new and revised standards issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are mandatorily effective for accounting periods beginning on January 1, 2014. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements.

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments

The application of the standards has no effect on the amounts reported in the current and prior year because the Group has not entered into any transaction of this nature.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

The amendments to PSAK 1 introduce new terminology for the statement of comprehensive income. Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income". The amendments to PSAK 1, require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 atas akuntansi program imbalan pasti dan pesangon. Perubahan paling signifikan terkait akuntansi atas perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan aset program. Amandemen mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban manfaat pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Manajemen mengantisipasi bahwa standar-standar tersebut akan diadopsi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup untuk laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2015.

Penerapan PSAK 1 akan berdampak atas penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain dari laporan keuangan konsolidasian Grup. Penerapan atas amendemen terhadap PSAK 24 akan berdampak terhadap jumlah yang dilaporkan dalam program imbalan pasti Grup.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 change the accounting for defined benefit plans and termination benefits. The most significant change relates to the accounting for changes in defined benefit obligations and plan assets. The amendments require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Asset
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instrument: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instrument: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instrument: Disclosure
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

The management anticipate that these standards will be adopted in the Group's consolidated financial statements for the annual period beginning January 1, 2015.

The application of PSAK 1 will impact the presentation of the Other Comprehensive Income items of the Group's consolidated financial statements. The application of the amendments to PSAK 24 will have impact on the amounts reported in respect of the Group's defined benefit plans.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen belum melaksanakan analisis rinci dari dampak penerapan standar ini dan karenanya belum dikuantifikasi luas dari dampaknya.

As of the issuance date, of the consolidated financial statements, management has not yet performed a detailed analysis of the impact of the application of these standards and hence has not yet quantified the extent of the impact.

3. RINGKASAN KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, financial performance and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its Subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of the Group losing control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the company.

When the Group's loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

d. Foreign Currency Transactions

The individual books of accounts of each entity in the Group is maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti aktual terkini mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuota harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-sale (AFS)

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are classified as AFS, measured at cost less impairment.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, except cash on hand, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali atas instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan utang lainnya dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities, which include trade and other payables and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

j. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

k. Persediaan - Hotel

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

The requirements of PSAK 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

k. Inventories - Hotel

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

I. Persediaan - Aset Real Estat

Persediaan aset real estat terdiri dari tanah dan bangunan (rumah tinggal) dan bangunan strata title yang siap dijual dan tanah yang belum dikembangkan, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya praperolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman dan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya perolehan bangunan (rumah tinggal) dan bangunan *strata title* meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi, biaya lainnya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat dan biaya pinjaman.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada saat proyek tersebut ditangguhkan/ditunda pelaksanaannya atau secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

I. Inventories - Real Estate Assets

Inventory real estate assets, consisting of land and buildings (houses) and the strata title buildings ready for sale and land under development, are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

The cost of land for development consists of the purchase cost of land, borrowing costs and other costs related to the acquisition of land which is transferred to land under development account when the development of land has started.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and borrowing costs. Land under development is transferred to buildings under construction account when the land development is completed or to land account when it is ready for sale, based on the area of salable lots.

The cost of buildings (houses) and strata title buildings consists of the cost of land under development, construction cost and other cost that are attributable to the real estate development activities and borrowing costs.

The borrowing costs that are attributable to development activities are capitalized to project development. The capitalization of these costs will cease when the project is postpone or is substantially completed and ready for its intended use.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	4 - 30	Buildings and improvements
Mesin dan instalasi	8 - 10	Machinery and installations

Properti investasi yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomi, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

o. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the investment properties as follows:

Investment property held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or depreciated over the lease period or its useful lives, whichever is shorter.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

o. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	4 - 20	Buildings and improvements
Peralatan kantor	3 - 10	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	4 - 10	Operational equipment and supplies
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

p. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3f.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

q. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Aset Tak Berwujud - Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah Aset Tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

s. Penyisihan Penggantian Peralatan dan Perlengkapan Hotel

Penyisihan untuk penggantian peralatan dan perlengkapan hotel dibentuk berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel. Pembelian dan penggantian pada periode berjalan dibebankan ke penyisihan tersebut.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Intangible Assets - Landright

The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property and equipment and investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

s. Provision for Replacement of Hotel's Equipment and Supplies

Provision for replacement of Hotel's equipment and supplies is provided based on percentage of the Hotel's revenues for the year. The cost of additions and replacements in the current period are charged to this account.

t. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan real estat

Pendapatan dari penjualan real estat berupa bangunan rumah tinggal dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya serta apartemen yang telah selesai pembangunannya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*) pada saat pengikatan jual beli apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti kewajiban untuk mematangkan kapling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan

u. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sale of real estate

Revenue from sale of real estate which consist of residential houses and other similar type, including the land and the apartment in which construction has been completed, is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the sale process is complete;
- sales price is collectible, wherein cumulative payments equal or exceed 20% of the agreed sales price;
- the receivable will not be subordinated to other loans, which will be obtained by the buyer; and
- the seller has transferred the risks and benefits of the ownership of the building units to the buyer through a transaction which in substance is a sale and the seller has no obligation or is not significantly involved with the building unit.

Revenue from retail sale of land without building there on is recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the cumulative payments from the buyer have reached 20% of the agreed sales price and this amount is not refundable to the buyer;
- sales price is collectible;
- the seller's receivable is not subject to future subordination against other loans which will be obtained by the buyer;
- the process of land development has been completed where seller is not obligated to develop the lots sold or to construct amenities or other facilities applicable to the lots sold as provided in the agreement between the seller and the buyer or regulated by law; and

- hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai uang muka dan dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun "Pendapatan Diterima Dimuka" dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan Hotel

Pendapatan sewa hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diserahkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. Imbalan Pasca Kerja

Grup memberikan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

- the sale consists only of the land lots, without any involvement of the seller in the construction of the building on the lots sold.

If any of the above criteria are not met, the transactions are accounted for using the deposit method and all payments received from the customers are recorded as advances from customer.

Rental Income

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Rental income received in advance are recorded as "Unearned Revenue" and recognized as income regularly over the rental periods.

Hotel Revenue

Hotel revenue and other related revenues are recognized when the services are rendered or the goods are delivered.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

v. Employee Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

w. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak dari penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Jika suatu penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui terhadap perbedaan nilai tercatat dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

w. Income Tax

Final Income Tax

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the consolidated statement of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to final income tax, no deferred tax asset or liability is recognized on the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

Non Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the consolidated financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara yang diharapkan Grup, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi dalam yang timbul dari akuntansi awal dalam kombinasi bisnis.

x. Laba (Rugi) per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination.

x. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

y. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode saat perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tersebut diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset non keuangan Grup.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 6 and 7.

Estimated Useful Lives of Investment Property and Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of assets would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of those assets are disclosed in Notes 12 and 13.

Impairment of Non-Financial Assets

Testing performed for the decline in value of asset if there is indication of impairment. The determination of asset's value in use requires estimates of expected cash flows resulting from the use of the asset (cash-generating unit) and the sale of this asset as well as the appropriate discount rate for determining the present value.

Although the assumptions used in estimating the value in use of assets as reflected in the consolidated financial statements have been deemed appropriate and reasonable, however, significant changes in the assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and consequently, the resulting impairment loss would affect the results of operations.

Based on management's assessment, there are no indicators of impairment on the non financial assets of the Group.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 22.

Employee Benefits

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded provision in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefit.

The carrying amount of post employment benefit obligations and the actuarial assumption are disclosed in Note 22.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Kas	307.294.825	231.947.696	Cash
Bank			Bank
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	12.866.898.338	8.652.193.224	Bank Central Asia
Bank Mandiri	6.617.796.107	5.616.741.148	Bank Mandiri
Bank Danamon Indonesia	5.761.036.145	15.558.309.555	Bank Danamon Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	4.044.507.938	4.578.448.616	Bank Rakyat Indonesia
Bank BTPN	2.137.222.410	1.119.224.657	Bank BTPN
Bank Ganesha	2.004.914.301	3.581.818.024	Bank Ganesha
Bank Permata	1.650.708.343	1.537.064.179	Bank Permata
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	2.184.392.251	1.636.604.056	Others (below Rp 1 billion each)
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Central Asia	2.985.035.345	5.252.893.306	Bank Central Asia
Bank ICBC	2.100.000.000	-	Bank ICBC
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 350 juta)	368.765.887	530.990.140	Others (below Rp 350 million each)
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
Bank BTPN	13.500.000.000	10.500.000.000	Bank BTPN
Bank Ganesha	7.400.000.000	5.300.000.000	Bank Ganesha
Bank Hana	2.000.000.000	-	Bank Hana
Bank Mega	-	8.500.000.000	Bank Mega
Bank OCBC NISP	-	500.000.000	Bank OCBC NISP
Jumlah	<u>65.928.571.890</u>	<u>73.096.234.601</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun - Rupiah	6,00% - 9,75%	7,00% - 10,00%	Interest rate on time deposits per annum - Rupiah

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits are placed with third parties.

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM
THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pelanggan:			a. By Debtor:
Pelanggan dalam negeri	15.460.825.602	25.474.613.148	Local debtors
Cadangan kerugian penurunan nilai	(358.096.217)	(1.261.074.006)	Allowance for impairment losses
			Total Trade Accounts receivable - Net
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>15.102.729.385</u>	<u>24.213.539.142</u>	
b. Umur piutang yang belum diturunkan nilainya			b. Aging of receivables not impaired
Belum jatuh tempo	3.206.389.302	3.869.664.367	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	4.357.940.733	8.664.041.108	Under 30 days
31 s/d 60 hari	2.911.800.355	3.104.357.095	31 s/d 60 days
61 s/d 90 hari	1.118.524.246	3.130.498.605	61 s/d 90 days
91 s/d 120 hari	87.576.564	1.199.501.813	91 s/d 120 days
> 120 hari	3.420.498.185	4.245.476.154	> 120 days
Jumlah	<u>15.102.729.385</u>	<u>24.213.539.142</u>	Total
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:			Movement in the allowance for impairment losses:
Saldo awal	1.261.074.006	1.798.164.123	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 27)	358.096.217	237.728.680	Impairment losses recognized on receivable (Note 27)
Jumlah yang dihapus selama tahun berjalan atas piutang tak tertagih	(25.056.134)	(35.281.324)	Amounts written off during the year as uncollectible
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(1.236.017.872)	(739.537.473)	Impairment losses reversed
Saldo akhir	<u>358.096.217</u>	<u>1.261.074.006</u>	Ending balance

Seluruh piutang usaha kepada pihak ketiga dalam mata uang Rupiah.

All trade accounts receivable to third parties are denominated in Rupiah.

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

The average credit period is 60 days. No interest is charged on trade receivables.

Penurunan nilai yang diakui merupakan selisih antara jumlah tercatat dari piutang usaha dan nilai kini dari hasil likuidasi yang diharapkan. Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut. Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penelaahan ini, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat ditagih.

The impairment recognized represents the difference between the carrying amount of these trade receivables and the present value of the expected liquidation proceeds. The Group does not hold any collateral over these balances. In determining allowance for impairment losses, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on this assessment, the management believes that allowance for impairment losses is adequate because there are no significant change considered in credit quality and those receivables are still collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Tropic Strata Title (Tropic)	1.161.196.454	1.933.360.575	Tropic Strata Title (Tropic)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	2.503.044.066	3.550.862.486	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	<u>3.664.240.520</u>	<u>5.484.223.061</u>	Total

Piutang Tropic terutama merupakan piutang yang timbul akibat pembayaran terlebih dahulu biaya-biaya milik Tropic oleh PT Graha Hexindo, entitas anak.

Receivable from Tropic mainly represents advance payments of expenses of Tropic by PT Graha Hexindo, a subsidiary.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir tahun dan estimasi nilai yang tidak dapat dipulihkan, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih atau diselesaikan sehingga atas piutang kepada pihak tersebut tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

Based on the review of the status of the receivables at the end of the year and the estimated impairment losses recognized on receivables, management believes that the receivables are fully collectible or can be settled, thus no allowance for impairment losses was provided.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

Hotel

Hotel

Akun ini merupakan persediaan hotel dengan rincian sebagai berikut:

This account represents hotel's inventories with detail as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Perlengkapan	1.614.773.620	1.692.296.348	Supplies
Makanan	512.006.655	466.365.139	Foods
Minuman	72.131.387	43.857.030	Beverages
Lainnya	98.869.466	107.955.203	Others
Jumlah	<u>2.297.781.128</u>	<u>2.310.473.720</u>	Total

Pada tahun 2014, persediaan hotel telah diasuransikan sebesar Rp 2.391.000.000 kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

In 2014, hotel's inventories were insured amounted to Rp 2,391,000,000 with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Aset Real Estat

Real Estate Assets

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
	Rp	Rp	
<u>Aset real estat - Lancar</u>			<u>Real estate assets - Current</u>
Tanah dan bangunan siap dijual			Ready-for-sale building and land
Puri Casablanca (Apartemen)	13.826.577.506	13.147.025.795	Puri Casablanca (Apartments)
Bukit Tiara (Perumahan)	7.224.047.829	7.340.937.921	Bukit Tiara (Residential)
Tropik (Apartemen)	301.723.286	301.723.286	Tropik (Apartments)
Jumlah	<u>21.352.348.621</u>	<u>20.789.687.002</u>	Total
<u>Aset real estat - Tidak Lancar</u>			<u>Real estate assets - Noncurrent</u>
Tanah yang belum dikembangkan			Land for development
Bukit Tiara (Perumahan)	215.548.364.375	209.522.267.456	Bukit Tiara (Residential)
Lebak Bulus - Karang Tengah	13.474.083.265	13.474.083.265	Lebak Bulus - Karang Tengah
Puri Casablanca	9.524.011.354	9.524.011.354	Puri Casablanca
Jumlah	<u>238.546.458.994</u>	<u>232.520.362.075</u>	Total
Jumlah Aset Real Estat	<u><u>259.898.807.615</u></u>	<u><u>253.310.049.077</u></u>	Total Real Estate Assets

Tanah perumahan Bukit Tiara yang belum dikembangkan merupakan tanah milik GMS dan PS, entitas anak, terletak di Cikupa, Tangerang masing-masing seluas 1.689.600 m² dan 1.666.325 m² pada tahun 2014 dan 2013.

The land for development in Bukit Tiara Residence is owned by GMS and PS, subsidiaries, located in Cikupa, Tangerang, with total area of 1,689,600 square meters and 1,666,325 square meters in 2014 and 2013, respectively.

Tanah Lebak Bulus - Karang Tengah yang belum dikembangkan merupakan tanah milik K MU, entitas anak, seluas 13.732 m², terletak di Kampung Lebak Bulus dan Kampung Karang Tengah, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, Jakarta Selatan.

The land for development in Lebak Bulus owned by K MU, a subsidiary, with total area of 13,732 square meters, located in Kampung Lebak Bulus and Kampung Karang Tengah, Kelurahan Lebak Bulus, Kecamatan Cilandak, South Jakarta.

Tanah Puri Casablanca yang belum dikembangkan merupakan tanah milik AIL, entitas anak, seluas 5.668 m² yang terletak di proyek apartemen Puri Casablanca, Jakarta.

The land for development in Puri Casablanca owned by AIL, a subsidiary, with total area of 5,668 square meters, located in project of Puri Casablanca Apartment, Jakarta.

Hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 dan 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2015 dan 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan pengurusan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Legal Rights is Building Use Rights (HGB) for a period of 20 to 30 years which will expire between 2015 to 2040. Management believes that there will be no difficulty in the extension and the processing of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan dapat dijual dan digunakan untuk kegiatan usaha normal sehingga manajemen tidak membuat penyisihan keusangan dan penurunan nilai persediaan.

The Group management believes that all inventories can be sold and utilized in the normal course of business, thus, no allowance for obsolescence and decline in value of inventories was provided.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset real estat, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

As of December 31, 2014 and 2013, real estate assets, except for land were insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, disaster and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah aset real estat tercatat dan nilai pertanggungannya:

Following is the information of the net book value of real estate assets and the related sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
Jumlah tercatat	Rp	13.826.577.506	Rp 13.147.025.795
Nilai pertanggungangan			
Dollar Amerika Serikat	US\$	50.000.000	US\$ 73.000.000

Net book value
Sum insured
U.S. Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungangan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungangkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan final atas pendapatan diterima dimuka	2.128.193.900	2.360.183.221	Final income tax from unearned revenue
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 23	318.300.409	318.300.409	Article 23
Pasal 28a	2.742.559.822	1.806.532.735	Article 28a
Pajak pertambahan nilai	78.343.498	157.079.789	Value added taxes
Jumlah	5.267.397.629	4.642.096.154	Total

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

10. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

Merupakan investasi saham pada PT Nusadua Graha International (NGI) dengan persentase kepemilikan sebesar 26,65%. NGI bergerak dalam bidang perhotelan (Westin Hotel) yang berlokasi di Nusa Dua, Bali.

This amount represents investment in shares of PT Nusadua Graha International (NGI) equivalent to ownership interest of 26.65%. NGI is engaged in the Hotel business (Westin Hotel) located in Nusa Dua, Bali.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The movement of investment under equity method is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Biaya perolehan	66.386.778.800	66.386.778.800	Acquisition Cost
Akumulasi bagian laba bersih	51.521.718.255	38.005.517.146	Accumulated equity in net income
Akumulasi dividen yang diterima	(14.064.700.000)	(8.114.250.000)	Accumulated dividends received
Perubahan ekuitas pada entitas asosiasi	19.905.253.140	19.905.253.140	Changes of equity in associate
Jumlah	123.749.050.195	116.183.299.086	Total

Mutasi akumulasi bagian laba bersih asosiasi adalah sebagai berikut:

The movement of accumulated equity in net income associate:

	2014 Rp	2013 Rp	
Saldo awal	38.005.517.146	27.128.128.293	Beginning balance
Bagian laba bersih entitas asosiasi	<u>13.516.201.109</u>	<u>10.877.388.853</u>	Equity in net income of associate
Saldo akhir	<u><u>51.521.718.255</u></u>	<u><u>38.005.517.146</u></u>	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

The summary of financial information of the associate is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014 Rp	2013 Rp	
Jumlah aset	646.102.316.577	691.727.774.628	Total assets
Jumlah liabilitas	(243.834.856.997)	(317.847.767.615)	Total liabilities
Pendapatan tahun berjalan	399.338.659.296	344.286.468.541	Revenue for the year
Laba komprehensif bersih tahun berjalan	50.717.452.567	40.815.718.024	Comprehensive income for the year

11. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

11. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON CURRENT

Akun ini terutama merupakan investasi entitas anak LAL kepada PT Agung Ometraco Muda.

This account mainly represents investment of LAL, a subsidiary, in PT Agung Ometraco Muda.

12. PROPERTI INVESTASI

12. INVESTMENT PROPERTY

Properti investasi terdiri dari:

Investment property consists of the following:

	1 Januari 2014/ January 1, 2014 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember 2014/ December 31, 2014 Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah yang belum dikembangkan	114.979.854.590	-	-	-	114.979.854.590	Land for development
Tanah	11.008.876.475	-	-	-	11.008.876.475	Land
Bangunan dan prasarana	98.738.526.256	739.075.718	-	3.347.112.425	102.824.714.399	Building and improvements
Aset dalam penyelesaian	43.965.130.466	686.918.691	-	(3.347.112.425)	41.304.936.732	Assets under construction
Jumlah	<u>268.692.387.787</u>	<u>1.425.994.409</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>270.118.382.196</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	68.566.923.569	3.751.704.647	-	-	72.318.628.216	Building and improvements
Jumlah Tercatat	<u>200.125.464.218</u>				<u>197.799.753.980</u>	Net Book Value

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah yang belum dikembangkan	114.979.854.590	-	-	-	114.979.854.590	Land for development
Tanah	10.388.374.685	-	-	620.501.790	11.008.876.475	Land
Bangunan dan prasarana	95.990.797.433	895.501.563	-	1.852.227.260	98.738.526.256	Building and improvements
Aset dalam penyelesaian	42.097.676.957	2.967.543.351	-	(1.100.089.842)	43.965.130.466	Assets under construction
Jumlah	263.456.703.665	3.863.044.914	-	1.372.639.208	268.692.387.787	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	64.833.131.641	3.733.791.928	-	-	68.566.923.569	Building and improvements
Jumlah Tercatat	198.623.572.024				200.125.464.218	Net Book Value

Properti investasi selain tanah yang belum dikembangkan, terdiri dari gedung pusat perbelanjaan yang terletak di bawah Terminal Blok M milik LAL (Catatan 33a), gedung perkantoran milik PLB dan sebagian tanah Bukit Tiara milik GMS dan PS yang disewakan kepada pihak ketiga.

Pendapatan sewa dari properti investasi pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 89.523.295.307 dan Rp 83.691.399.980.

Beban penyusutan untuk tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 3.751.704.647 dan Rp 3.733.791.928 dicatat sebagai beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 26).

Pada tahun 2014 dan 2013, properti investasi telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya bersamaan dengan aset tetap (Catatan 13).

Pada tahun 2013, GMS, entitas anak, menyewakan sebagian tanah aset real estat, sehingga sebesar Rp 620.501.790 direklasifikasi menjadi properti investasi.

Pada tahun 2012, PLB telah membayar retribusi daerah untuk peningkatan intensitas bangunan yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 – 35, Jakarta, sejumlah Rp 40.489.645.111 yang nantinya akan digunakan oleh manajemen untuk membangun gedung perkantoran atau apartemen. Atas pembayaran ini dicatat sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian.

Investment property, in addition to land for development, consisting of shopping centre building located under Blok M Terminal owned by LAL (Note 33a), office building owned by PLB and several land in Bukit Tiara owned by GMS and PS which was leased to third parties.

Rental revenue of investment properties in 2014 and 2013 amounted to Rp 89,523,295,307 and Rp 83,691,399,980 respectively.

Depreciation expense amounting to Rp 3,751,704,647 and Rp 3,733,791,928 in 2014 and 2013, respectively, were charged to cost of goods sold and direct cost (Note 26).

In 2014 and 2013, investment properties was insured against fire, theft and other possible risks along with property and equipment (Note 13).

In 2013, GMS, subsidiaries, rented several area of ready-for-sale land, and as such, real estate assets amounting to Rp 620,501,790 has been reclassified to investment property.

In 2012, PLB has paid local retribution in regards to the increase in building intensity located at Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 – 35, Jakarta, totalling to Rp 40,489,645,111, which will be used by the management to build a new office building or an apartment. This payment was recorded as part of assets under construction.

Tanah yang Belum Dikembangkan

Merupakan tanah milik PLB seluas 9.377 m² yang terletak di Jl. Karet Tengsin, Jakarta dengan nilai tercatat sebesar Rp 114.979.854.590. Hak legal tanah tersebut berupa hak guna bangunan yang berjangka waktu 20 dan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2021 dan 2030.

Land for Development

Represents land owned by PLB with total area of 9,377 square meters located at Jl. Karet Tengsin, Jakarta with carrying value of Rp 114,979,854,590. The legal rights of the land is building use rights for the periods of 20 to 30 years which will be expired between 2021 to 2030.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	45.454.640.297	-	-	-	45.454.640.297	Land
Bangunan dan prasarana	215.849.155.426	4.088.610.687	-	2.867.356.101	222.805.122.214	Building and improvements
Peralatan kantor	11.679.007.791	1.691.042.486	973.500.440	-	12.396.549.837	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	67.739.374.664	793.303.483	215.900.779	218.508.546	68.535.285.914	Operational equipment and supplies
Kendaraan	20.990.573.618	266.291.818	492.031.818	-	20.764.833.618	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	3.085.864.647	-	-	(3.085.864.647)	-	Building and improvements
Jumlah	364.798.616.443	6.839.248.474	1.681.433.037	-	369.956.431.880	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	153.023.901.395	11.504.630.185	-	-	164.528.531.580	Building and improvements
Peralatan kantor	9.910.545.001	1.604.325.015	972.529.188	-	10.542.340.828	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	58.310.399.996	2.412.141.596	215.900.779	-	60.506.640.813	Operational equipment and supplies
Kendaraan	14.646.911.366	1.215.648.418	492.031.818	-	15.370.527.966	Vehicles
Jumlah	235.891.757.758	16.736.745.214	1.680.461.785	-	250.948.041.187	Total
Jumlah Tercatat	128.906.858.685				119.008.390.693	Net Book Value

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	45.454.640.297	-	-	-	45.454.640.297	Land
Bangunan dan prasarana	205.465.979.097	8.925.867.173	-	1.457.309.156	215.849.155.426	Building and improvements
Peralatan kantor	9.569.401.576	2.343.619.796	234.013.581	-	11.679.007.791	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	65.681.311.261	1.131.355.638	-	926.707.765	67.739.374.664	Operational equipment and supplies
Kendaraan	18.575.910.218	2.983.050.000	568.386.600	-	20.990.573.618	Vehicles
Aset dalam penyelesaian						Construction in progress
Bangunan dan prasarana	3.136.154.339	3.085.864.647	-	(3.136.154.339)	3.085.864.647	Building and improvements
Jumlah	347.883.396.788	18.469.757.254	802.400.181	(752.137.418)	364.798.616.443	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan dan prasarana	141.809.442.330	11.214.459.065	-	-	153.023.901.395	Building and improvements
Peralatan kantor	8.650.236.554	1.494.322.028	234.013.581	-	9.910.545.001	Office equipment
Peralatan dan perlengkapan operasional	56.038.666.703	2.271.733.293	-	-	58.310.399.996	Operational equipment and supplies
Kendaraan	13.775.757.236	1.439.540.730	568.386.600	-	14.646.911.366	Vehicles
Jumlah	220.274.102.823	16.420.055.116	802.400.181	-	235.891.757.758	Total
Jumlah Tercatat	127.609.293.965				128.906.858.685	Net Book Value

Pada tahun 2013, sebagian aset dalam penyelesaian berupa bangunan dan prasarana milik PLB sebesar Rp 752.137.418 telah direklasifikasi sebagai properti investasi karena akan disewakan (Catatan 12).

In 2013, certain portion of construction in progress on building and improvements owned by PLB amounting to Rp 752,137,418 have been reclassified to investment property because it will be leased (Note 12).

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Beban pokok penjualan dan beban langsung (Catatan 26)	15.334.154.936	14.456.930.504	Cost of good solds and direct cost (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	<u>1.402.590.278</u>	<u>1.963.124.612</u>	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	<u><u>16.736.745.214</u></u>	<u><u>16.420.055.116</u></u>	Total

Penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

Sale and disposal of property and equipment is as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Nilai tercatat	971.252	-	Net carrying amount
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>542.581.822</u>	<u>415.134.545</u>	Proceed from sale of property and equipment
Keuntungan atas penjualan aset tetap	<u><u>541.610.570</u></u>	<u><u>415.134.545</u></u>	Gain on sale of property and equipment

Biaya perolehan aset tetap dan properti investasi yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 95.021.380.367 dan Rp 96.377.076.093 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Carrying amount of property and equipment and investment property which were fully depreciated but are still being used amounted to Rp 95,021,380,367 and Rp 96,377,076,093 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah seluruhnya seluas 35.228 m² yang terletak di Jakarta dan Surabaya dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu antara 20 dan 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2030 dan 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan pengurusan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several pieces of land with total area of 35,228 square meters located in Jakarta and Surabaya with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 to 30 years which will expire between 2030 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension and the processing of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan aset dalam rangka perbaikan Hotel yang telah selesai pada tahun 2014.

Construction in progress mainly represents assets under renovation of the hotel which are completed in 2014.

Biaya yang dikeluarkan atas pengurusan perpanjangan hak legal atas tanah milik entitas anak disajikan sebagai akun beban tangguhan dan diamortisasi selama umur hak legal atas tanah tersebut. Beban amortisasi yang dialokasikan sebagai beban umum dan administrasi tahun 2014 dan 2013 sebesar Rp 305.064.420 (Catatan 27).

Expenses related to the extension processing of landrights owned by subsidiaries are presented as deferred charges and amortized over the legal term of the landrights. Amortization expense amounting to Rp 305,064,420 in 2014 and 2013, respectively, were allocated to general and administration expenses (Note 27).

Tanah dan bangunan milik GMMS, entitas anak, dengan jumlah tercatat sebesar Rp 45.159.889.402 pada tahun 2014 dan Rp 43.809.798.464 pada tahun 2013 dijadikan sebagai jaminan utang kepada pihak ketiga jangka panjang (Catatan 20).

Land and building owned by GMMS, a subsidiary, with the net book values amounting to Rp 45,159,889,402 in 2014 and Rp 43,809,798,464 in 2013 are used as collateral for long-term loan to third parties (Note 20).

Nilai wajar tanah dan bangunan yang tercatat dalam aset tetap, aset real estat dan properti investasi sebesar Rp 4.667.797.704.500. Nilai wajar tersebut telah ditetapkan berdasarkan penilaian yang dilakukan pada tanggal 31 Desember 2014 oleh KJPP Damianus Ambur & Rekan, penilai independen. Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode data pasar dan pendapatan.

The fair value of land and buildings recorded as property and equipment, real estate assets and investment properties is amounting to Rp 4,667,797,704,500. The related fair values have been determined on the basis of valuation carried out at December 31, 2014 by KJPP Damianus Ambur & Rekan, independent valuers. The valuation was done based on market value and income method.

Aset tetap beserta properti investasi kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Property and equipment, excluding land and construction in progress, were insured with PT Asuransi Dayin Mitra Tbk against fire, disaster and other possible risks.

Berikut ini adalah informasi mengenai jumlah tercatat atas aset tetap dan properti investasi dan nilai pertanggungannya:

Following is the information of the net book value of property and equipment and investment property and the related sum insured:

	31 Desember/December 31,				
	2014		2013		
Jumlah aset tercatat	Rp	104.059.836.579	Rp	104.048.328.591	Net book value
Nilai pertanggungan aset tetap dan properti investasi					Sum insured for property and equipment and investment property
Rupiah	Rp	723.512.400.909	Rp	698.206.093.113	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	US\$	6.369.365	US\$	9.267.844	U.S. Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Uang muka lainnya	7.052.299.713	1.681.712.828	Other advances
Uang muka pembelian tanah	2.934.317.128	104.610.008	Advance for purchase of land
Uang jaminan	1.016.949.571	1.061.003.320	Deposits
Aset lainnya	1.071.411.606	251.741.681	Other assets
Jumlah	12.074.978.018	3.099.067.837	Total

Uang muka lainnya terutama merupakan uang muka atas biaya jasa konsultasi untuk proyek pembangunan Puri Casablanca milik AIL.

Other advances mainly represent advance for consulting expenses of Puri Casablanca, which belong to AIL.

Uang muka pembelian tanah terutama merupakan uang muka atas pembelian tanah di Cikupa, Tangerang milik GMS.

Advance for purchase of land mainly are advance for land acquisition in Cikupa, Tangerang, which belong to GMS.

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Berdasarkan mata uang			By currency
Rupiah	6.290.212.862	8.307.635.922	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	719.853.040	705.328.674	U.S. Dollar
Jumlah	<u>7.010.065.902</u>	<u>9.012.964.596</u>	Total

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian persediaan hotel, pekerjaan pembangunan hotel, prasarana dan proyek perumahan.

This account represents payable for purchase of hotel's inventories, hotel's construction projects, facilities and residence project.

Seluruh utang usaha kepada pihak ketiga berjangka waktu kredit berkisar antara 7 sampai 90 hari kecuali atas proyek konstruksi Hotel Ibis, Surabaya milik MG, entitas anak, sebesar Rp 2.158.893.300 dan Rp 2.144.368.934 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

All trade accounts payable to third parties have credit terms of 7 days until 90 days except for the construction project of Hotel Ibis, Surabaya owned by MG, a subsidiary, amounting to Rp 2,158,893,300 and Rp 2,144,368,934 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Uang jaminan tamu	3.619.066.060	7.090.959.537	Guest deposit
PT Prima Tunas Investama (PTI) (Catatan 20)	-	2.806.979.671	PT Prima Tunas Investama (PTI) (Note 20)
SKPKB dan STP (Catatan 30)	-	4.411.189.557	SKPKB and STP (Note 30)
Lain-lain	<u>4.867.720.722</u>	<u>5.299.424.170</u>	Others
Jumlah	<u>8.486.786.782</u>	<u>19.608.552.935</u>	Total

Utang kepada PTI merupakan sisa penyelesaian utang Perusahaan dan GMMS yang sebagian penyelesaiannya dilakukan dengan penyerahan apartemen dan aset real estat. Pada tahun 2014, utang ini telah direstrukturisasi (Catatan 20).

Payable to PTI represents the remaining settlement of the Company and GMMS payable which was partly settled through the handover of apartment and real estate assets. In 2014, this payable has been restructured (Note 20).

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan final (Catatan 30)			Final income taxes (Note 30)
Pendapatan sewa	511.616.019	1.438.422.930	Rental revenue
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	1.319.274.135	1.982.500.333	Article 21
Pasal 23	152.806.568	123.155.490	Article 23
Pasal 25	21.381.158	-	Article 25
Pasal 29 (Catatan 30)	13.000.586	78.516.002	Article 29 (Note 30)
Pajak pembangunan 1	787.318.936	1.197.110.780	Development tax 1
Pajak pertambahan nilai	1.420.973.848	897.207.393	Value added taxes
Jumlah	<u>4.226.371.250</u>	<u>5.716.912.928</u>	Total

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Penyisihan penggantian perlengkapan dan peralatan hotel	13.159.781.974	12.343.856.587	Provision for replacement of furnitures, furnishings, fixtures and hotel's equipment
Listrik, air dan telepon	1.188.714.346	1.267.762.801	Electricity, water and telephone
Jasa profesional	622.994.300	825.963.701	Professional fees
Kebersihan dan keamanan	498.802.898	348.961.236	Cleaning service and security
Bunga dan denda (US\$ 7.359.147)	-	89.700.642.905	Interest and penalty (US\$ 7,359,147)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	6.517.990.219	6.526.380.106	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	<u>21.988.283.737</u>	<u>111.013.567.336</u>	Total

Bunga yang masih harus dibayar merupakan biaya bunga atas utang pihak ketiga jangka panjang yang sudah jatuh tempo. Pada tahun 2014, utang ini telah direstrukturisasi (Catatan 20).

Accrued interest represents interest expense on past due long-term loan to third parties. In 2014, these loans have been restructured (Note 20).

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA DAN UANG MUKA PENJUALAN **19. UNEARNED REVENUES AND SALES ADVANCES**

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Pendapatan diterima di muka	21.123.372.071	23.181.151.046	Unearned revenues
Uang muka penjualan	5.247.817.548	2.930.924.099	Sales advances
Jumlah	26.371.189.619	26.112.075.145	Total
Bagian yang akan direalisasi dalam satu tahun	22.463.732.315	20.534.047.834	Current maturity
Bagian jangka panjang - Bersih	3.907.457.304	5.578.027.311	Long-term portion - Net

Pendapatan diterima di muka berasal dari sewa perkantoran, pusat perbelanjaan, apartemen dan jasa pemeliharaan.

Unearned revenue represents unearned revenue on office space rental, shopping center rental and apartment rental and service charge.

Uang muka penjualan sebesar Rp 5.247.817.548 dan Rp 2.930.924.099 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, merupakan uang muka penjualan rumah tinggal dan tanah di perumahan Bukit Tiara, Tangerang yang belum memenuhi persyaratan untuk diakui sebagai pendapatan.

Sales advances amounting to Rp 5,247,817,548 and Rp 2,930,924,099 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, represents advances received from sale of houses and land at Bukit Tiara Estate, Tangerang which have not met the revenue recognition criteria.

20. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA JANGKA PANJANG

20. LONG-TERM OTHER PAYABLE TO THIRD PARTIES

Utang lain-lain kepada pihak ketiga yang sudah jatuh tempo

Past due long-term loan

Berasal dari pinjaman sindikasi GMMS, yang dikoordinasi oleh Bank Bira dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 14.000.000. Pinjaman ini sudah jatuh tempo pada tanggal 4 April 2002 dan dijamin dengan tanah dan bangunan Hotel Novotel serta Apartemen di jalan Ngagel No. 173 dan 175, Surabaya dan jaminan Perusahaan (Catatan 13).

Represents syndicated loan of GMMS coordinated by Bank Bira with a maximum credit of US\$ 14,000,000. This loan has been due since April 4, 2002 and was secured by land and buildings of Hotel Novotel including the apartment located at Jl. Ngagel No. 173 and 175, Surabaya and corporate guarantee (Note 13).

Sejak Bank Bira menjadi Bank Beku Kegiatan Usaha (BBKU), GMMS melakukan negosiasi secara bilateral dengan masing-masing kreditur untuk penyelesaian pinjaman. Pinjaman sebesar US\$ 3.733.367 atau ekuivalen Rp 45.506.006.341 pada tanggal 31 Desember 2013 belum diselesaikan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Since Bank Bira was declared as Bank Under Ceased Operation (BBKU), GMMS pursued bilateral negotiation with each creditor. The loans amounted US\$ 3,733,367 or equivalent to Rp 45,506,006,341 at December 31, 2013 were not settled at the consolidated statements of financial position date.

Biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan tingkat suku bunga 10% per tahun (Catatan 18).

Accrued interest are recorded in accrued expense on the consolidated statements of financial position and bears 10% per annum (Note 18).

Pada tanggal 31 Desember 2013, dari pinjaman tersebut telah dialihkan kepada Top World Pacific Limited sebesar US\$ 933.367 atau ekuivalen Rp 11.376.806.341. Belum ada pemberitahuan dari kreditur mengenai status sisa pinjaman sebesar US\$ 2.800.000 atau ekuivalen Rp 34.129.200.000.

At December 31, 2013, part of the loan was transferred to Top World Pacific Limited amounting to US\$ 933,367 or equivalent to Rp 11,376,806,341. There is no notification from the creditor of the status of the remaining loan balance amounted US\$ 2,800,000 or equivalent to Rp 34,129,200,000.

Pada tanggal 31 Desember 2013 jumlah utang lain-lain kepada pihak ketiga yang sudah jatuh tempo sebesar Rp 45.506.006.341.

Restrukturisasi Pinjaman

Pada tanggal 1 September 2014, GMMS, entitas anak, melakukan panggilan rapat Kreditur GMMS melalui surat kabar Sinar Harapan untuk membicarakan penyelesaian utang terkait dengan perjanjian kredit secara sindikasi No. 14 tanggal 4 April 1996. Kreditur yang hadir dalam pertemuan ini adalah GH (entitas anak), Top World Pacific Limited dan PT. Prima Tunas Investama (PTI), yang keseluruhan mewakili 80% dari jumlah keseluruhan utang GMMS berdasarkan perjanjian sindikasi tersebut. Dalam rapat ini disepakati bahwa semua kreditur akan tunduk pada perjanjian sindikasi awal dan pada perjanjian antar para kreditur tanggal 26 April 1996. Selain itu, rapat juga sepakat untuk mengangkat Bank Ganesha sebagai Agen Jaminan perjanjian sindikasi baru. Hasil keputusan rapat tersebut diaktakan dalam akta notaris No. 137 tanggal 17 September 2014 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 10 Desember 2014, GMMS, entitas anak, kembali melakukan panggilan rapat Kreditur GMMS melalui surat kabar Sinar Harapan untuk membicarakan pengajuan rencana penyelesaian utang GMMS terkait dengan perjanjian sindikasi. Kreditur yang hadir dalam pertemuan ini adalah GH (entitas anak), Top World Pacific Limited dan PT. Prima Tunas Investama (PTI), yang keseluruhan mewakili 80% dari jumlah keseluruhan utang GMMS berdasarkan perjanjian sindikasi tersebut.

Dalam rapat tersebut disetujui antara lain:

- Melakukan konversi mata uang dari USD menjadi Rupiah untuk pinjaman yang masih dicatat dalam dollar berikut utang bunganya dengan menggunakan posisi pada tanggal 30 September 2014 dan kurs Rp 10.000 untuk USD 1 sehingga total pokok pinjaman USD menjadi sebesar Rp 37.333.666.700 dan utang bunga menjadi sebesar Rp 76.422.606.800.
- Penghapusan utang bunga
- Menyetujui pembayaran sisa pokok pinjaman GMMS yang secara total menjadi sejumlah Rp 162.203.666.700 (dimana sebesar Rp 122.063.020.330 merupakan milik GH, entitas anak) dengan cara mengangsur selama 5 (lima) tahun dimulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, dimana pembayarannya akan dilakukan setiap kuartal sebesar Rp 8.110.183.335 tanpa bunga.

As of December 31, 2013, total outstanding past due long-term loan amounting to Rp 45,506,006,341.

Restructuring of Loans

On September 1, 2014, GMMS, a subsidiary, called a Creditors Meeting through announcement in Sinar Harapan newspaper to discuss debt settlement in connection with the syndicated loan agreement No. 14 dated 4 April 1996. The creditors attended this meeting were GH (a subsidiary), Top World Pacific Limited and PT. Prima Tunas Investama (PTI), which represent 80% of total GMMS' debt from the said syndication agreement. In this meeting it was agreed that all creditors will apply the initial syndication agreement and the Creditors' agreement dated April 26, 1996. In addition, the meeting also agreed to appoint Bank Ganesha as the new Collateral Agent for the syndication agreement. The result of the decision are notarized by notarial deed No. 137 dated September 17, 2014 of Hannywati Gunawan, SH, Notary in Jakarta.

On December 10, 2014, GMMS, a subsidiary, called another GMMS' Creditors Meeting through announcement in Sinar Harapan newspaper to discuss debt settlement plan for GMMS' debt in connection with the syndicated loan. The creditors attended this meeting were GH (a subsidiary), Top World Pacific Limited and PT. Prima Tunas Investama (PTI), which represent 80% of total GMMS's debt from the said syndication agreement.

In the meeting, it was agreed among others:

- To convert USD loan principal and its interest payable into Rupiah using September 30, 2014 balance with the exchange rate of Rp 10,000 per US\$ 1, as such the total USD loans principal become Rp 37,333,666,700 and the accrued interest become Rp 76,422,606,800.
- To waive the remaining interest payable
- To approve the payment schedule for the remaining GMMS' loan principal totalling of Rp 162,203,666,700 (of which Rp 122,063,020,330 belong to GH, a subsidiary) with 5 (five) years installments starting in 2017 until 2021, where each payment will be made quarterly in the amount of Rp 8,110,183,335 without interest.

Hasil keputusan rapat tersebut diaktakan dalam akta notaris No. 130 tanggal 24 Desember 2014 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta.

The result of the meeting is notarized by notarial deed No. 130 dated December 24, 2014 of Hannywati Gunawan, S.H., notary in Jakarta.

Saldo pinjaman setelah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The loan balance after restructuring as of December 31, 2014 are as follows.

	<u>Rp</u>	
Rupiah		Rupiah
GH (Entitas Anak)	122.063.020.330	GH (Subsidiary)
Top World Pacific Limited	9.333.666.699	Top World Pacific Limited
PT Prima Tunas Investama	2.806.979.671	PT Prima Tunas Investama
Lainnya - eks pinjaman sindikasi	<u>28.000.000.000</u>	Others - ex syndicated loan
Jumlah	162.203.666.700	Total
Dikurangi pinjaman ke GH, entitas anak yang dikonsolidasi	<u>(122.063.020.330)</u>	Less loan to GH, consolidated subsidiary
Jumlah Diskonto	<u>40.140.646.370</u> <u>(12.053.335.170)</u>	Total Discount
Bagian jangka panjang - Bersih	<u><u>28.087.311.200</u></u>	Long-term portion - net

Atas penghapusan utang bunga tersebut GMMS mencatat keuntungan atas restrukturisasi sebesar Rp 88.475.941.970 (termasuk diskonto atas arus kas pembayaran pokok utang sebesar Rp 12.053.335.170) yang berasal dari porsi pinjaman pihak ketiga, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

For the interest write off, GMMS recorded a gain on restructuring of loan amounting to Rp 88,475,941,970 (including the discount on cash flow for principal repayment amounting to Rp 12,053,335,170) from the portion of loan from third parties, recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Jadwal pelunasan pokok pinjaman sesuai dengan jadwal pembayaran (setelah mengurangi porsi pembayaran kepada GH, entitas anak yang dikonsolidasikan) adalah sebagai berikut:

Loan principal repayment schedule (excluding the loan repayment schedule for GH, a consolidated subsidiary) are as follows:

	<u>Rp</u>	
Jatuh tempo dalam tahun		Due in the year
2017	8.028.129.274	2017
2018	8.028.129.274	2018
2019	8.028.129.274	2019
2020	8.028.129.274	2020
2021	<u>8.028.129.274</u>	2021
Jumlah	<u><u>40.140.646.370</u></u>	Total

21. UANG JAMINAN PENYEWAWA

Akun ini merupakan uang jaminan yang diterima dari penyewa perkantoran, pusat perbelanjaan dan apartemen, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Sewa	8.446.350.391	9.415.587.817	Rental
Jasa pemeliharaan	2.496.831.367	2.608.119.305	Maintenance
Telepon	1.261.951.100	1.360.451.100	Telephone
Lainnya	278.097.550	254.678.810	Others
Jumlah	<u>12.483.230.408</u>	<u>13.638.837.032</u>	Total

Seluruh uang jaminan penyewa dalam mata uang Rupiah, kecuali uang jaminan sewa dalam mata uang asing sebesar US\$ 18.780 dan US\$ 132.377 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

21. TENANT DEPOSITS

This account represents deposits received from office space rental, shopping center rental and apartment rental as follows:

All tenant deposits are in Rupiah, except for rental deposit in foreign currency amounting to US\$ 18,780 and US\$ 132,377 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup menghitung dan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 616 karyawan pada tahun 2014 dan 647 karyawan pada tahun 2013.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	4.530.276.000	3.767.034.000	Current service cost
Biaya bunga	5.063.080.000	4.525.092.000	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu	40.920.000	100.716.000	Amortization of past service cost
Kerugian aktuarial bersih	606.345.000	3.887.333.000	Actuarial loss - net
Jumlah	<u>10.240.621.000</u>	<u>12.280.175.000</u>	Total

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATIONS

The Group calculates and records defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 616 employees in 2014 and 647 employees in 2013.

Amounts recognized in consolidated statement of comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Liabilitas imbalan pasca kerja Grup sehubungan dengan program pensiun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	75.080.155.842	61.949.334.671	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(4.013.000)	(947.282.000)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	<u>(13.670.436.860)</u>	<u>(7.643.758.249)</u>	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas bersih	<u>61.405.705.982</u>	<u>53.358.294.422</u>	Net liability

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

	2014		2013		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal	61.949.334.671	77.333.530.921	Beginning balance		
Biaya jasa kini	4.530.276.000	3.767.034.000	Current service cost		
Biaya bunga	5.063.080.000	4.525.092.000	Interest expenses		
Kerugian (keuntungan) aktuarial	4.024.488.000	(11.956.226.250)	Actuarial loss (gain)		
Pembayaran manfaat	(2.383.402.829)	(1.761.876.000)	Benefit payments		
Efek perubahan dalam asumsi aktuarial	1.729.026.000	(10.716.751.000)	Effect on changes in actuarial assumption		
Transfer karyawan	<u>167.354.000</u>	<u>758.531.000</u>	Transfer of employees		
Saldo akhir	<u>75.080.155.842</u>	<u>61.949.334.671</u>	Ending balance		

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2014	2013	2012	2011	2010	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>75.080.155.842</u>	<u>61.949.334.671</u>	<u>77.333.530.921</u>	<u>46.589.966.549</u>	<u>36.987.381.996</u>	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>4.024.488.000</u>	<u>(11.956.226.250)</u>	<u>26.533.123.000</u>	<u>9.445.975.778</u>	<u>2.764.960.166</u>	Experience adjustments on plan liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT RAS Actuarial Consulting pada tahun 2014 dan 2013. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT RAS Actuarial Consulting in 2014 and 2013, respectively. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2014	2013	
Tingkat diskonto per tahun	8,0%	8,5%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	9,0%	9,0%	Salary increment rate per annum
Tingkat pengunduran diri	1% - 5%	1% - 5%	Resignation
Tingkat pensiun dini	NA	NA	Early retirement rate
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT Datindo Entrycom), susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jenis/ Type	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai nominal/ Nominal per shares Rp	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	Name of Stockholders
First Pacific Capital Group Limited	Seri A/ Series A	322.073.000	18,46	1.000	322.073.000.000	First Pacific Capital Group Limited
	Seri B/ Series B	1.250.000.000	71,63	200	250.000.000.000	
PT Ometraco	Seri A/ Series A	5.999.500	0,34	1.000	5.999.500.000	PT Ometraco
Tn. Piter Korompis	Seri A/ Series A	980.000	0,06	1.000	980.000.000	Tn. Piter Korompis
Tn. Tazran Tanmizi	Seri A/ Series A	259.000	0,01	1.000	259.000.000	Tn. Tazran Tanmizi
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	Seri A/ Series A	165.688.500	9,50	1.000	165.688.500.000	Public (below 5% each)
Jumlah		1.745.000.000	100,00		745.000.000.000	Total

23. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Biro Administrasi Efek (the Administration Office of Listed Shares of the Company), PT Datindo Entrycom, the stockholders of the Company at December 31, 2014 and 2013 are as follows:

24. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan agio saham yang diperoleh dari penawaran umum saham Perusahaan pada tahun 1994.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents premium from paid-in capital from the Company's public offering of shares in 1994.

25. PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA

	2014 Rp	2013 Rp	
Jasa			Services
Sewa	98.439.413.583	102.498.249.401	Rental
Pemeliharaan	25.750.972.263	24.663.166.634	Maintenance
Lain-lain	15.502.751.259	15.055.875.035	Others
Hotel			Hotel
Kamar	61.435.590.267	68.048.786.233	Rooms
Makanan dan minuman	34.690.047.024	38.152.966.095	Food and beverages
Lain-lain	3.742.571.902	4.241.682.470	Others
Penjualan apartemen	7.734.330.900	-	Sale of apartment
Jumlah	247.295.677.198	252.660.725.868	Total

25. SALES AND REVENUES

Tidak terdapat penjualan dan pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha di tahun 2014 dan 2013.

There's no sales and revenues which are more than 10% of the total sales in 2014 and 2013.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	2014 Rp	2013 Rp	
Beban langsung jasa			Direct cost - services
Pemeliharaan dan energi	31.396.562.782	30.213.729.307	Maintenance and energy
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	8.799.893.346	8.808.552.043	Depreciation (Notes 12 and 13)
Kebersihan dan keamanan	6.226.761.749	5.523.348.149	Cleaning service and security
Gaji dan kesejahteraan karyawan	5.386.354.473	4.760.308.074	Salaries and employees' benefit
Pajak dan perizinan	4.667.473.790	2.341.596.375	Taxes and license
Makanan dan minuman	2.297.662.795	4.346.537.179	Food and beverages
Lain-lain	3.668.631.439	3.763.818.609	Others
Beban langsung hotel			Direct cost - hotel
Gaji dan kesejahteraan karyawan	14.658.825.963	14.544.453.537	Salaries and employees' benefits
Pemeliharaan dan energi	11.662.270.851	11.309.554.699	Maintenance and energy
Makanan dan minuman	10.570.490.677	11.307.694.020	Food and beverages
Penyusutan (Catatan 12 dan 13)	10.285.966.237	9.382.170.389	Depreciation (Notes 12 and 13)
Penyisihan untuk penggantian perabot dan peralatan hotel	2.459.405.525	2.687.774.964	Provision for replacement of furnitures, furnishings, fixtures and hotel's equipment
Lain-lain	9.803.791.465	9.985.633.788	Others
Beban pokok penjualan Apartemen	821.157.836	-	Cost of goods sold Apartments
Jumlah	<u>122.705.248.928</u>	<u>118.975.171.133</u>	Total
27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI			27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
	2014 Rp	2013 Rp	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	93.521.073.898	83.356.756.141	Salaries and employees' benefits
Pajak dan perizinan	4.936.413.617	3.343.023.317	Taxes and licenses
Jasa profesional	3.873.827.197	3.062.959.895	Professional fees
Kebersihan dan keamanan	3.634.136.485	3.582.776.891	Cleaning services and security
Transportasi	2.368.185.161	2.540.339.569	Transportation
Representasi	1.527.307.139	2.370.522.782	Representation
Penyusutan (Catatan 13)	1.402.590.278	1.963.124.612	Depreciation (Note 13)
Royalti	1.266.537.010	1.314.548.377	Royalty
Perlengkapan kantor	1.151.868.305	1.012.052.694	Office supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	664.976.597	669.869.327	Repair and maintenance
Asuransi	637.091.796	239.698.807	Insurance
Telepon, telex dan faksimili	531.146.223	556.222.400	Telephone, telex and facsimile
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 6)	358.096.217	237.728.680	Allowance for impairment losses (Note 6)
Amortisasi beban tangguhan hak atas tanah (Catatan 13)	305.064.420	305.064.420	Amortization of deferred charges on landrights (Note 13)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	4.910.857.423	4.680.228.228	Others (below Rp 500 million each)
Jumlah	<u>121.089.171.766</u>	<u>109.234.916.140</u>	Total

28. BEBAN PENJUALAN

	2014
	Rp
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.104.510.901
Iklan dan promosi	1.074.588.406
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	2.042.226.359
Jumlah	<u>6.221.325.666</u>

28. SELLING EXPENSES

	2013	
	Rp	
Salaries and employees' benefits	3.117.294.531	
Advertising and promotion	929.232.294	
Others (below Rp 500 million each)	1.923.757.673	
Total	<u>5.970.284.498</u>	

29. BEBAN KEUANGAN

Merupakan beban bunga atas utang kepada pihak ketiga jangka panjang yang telah jatuh tempo milik GMMS.

29. FINANCE COST

Represents interest expenses on past due long-term loan to third parties of GMMS.

30. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

	2014
	Rp
Pajak kini - Entitas anak	
Penghasilan final	14.505.546.419
Penyesuaian atas surat ketetapan pajak	2.355.967.567
Penghasilan non final	274.723.676
Pajak tangguhan - Entitas anak	<u>(625.259.827)</u>
Jumlah	<u>16.510.977.835</u>

30. INCOME TAXES

Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2013	
	Rp	
Current tax - Subsidiaries		
Final income tax	14.280.026.380	
Adjustment of tax assessment letter	6.534.596.847	
Non final income tax	3.080.698.369	
Deferred tax - Subsidiaries	<u>(882.142.649)</u>	
Total	<u>23.013.178.947</u>	

Pajak Kini

Current Tax

Pajak Penghasilan Final

Final Income Tax

Merupakan pajak penghasilan final entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Represent final income tax of the subsidiaries with detail as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
LAL	5.794.623.876	5.840.402.351	LAL
AIL	5.575.065.958	5.949.631.957	AIL
PLB	3.082.161.656	2.439.830.669	PLB
GMS	53.694.929	50.161.403	GMS
Jumlah	<u>14.505.546.419</u>	<u>14.280.026.380</u>	Total

Utang pajak penghasilan final adalah sebagai berikut (Catatan 17):

Final income tax payable are as follows (Note 17):

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
Perusahaan	6.965.876	6.147.469	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AIL	257.972.662	456.683.949	AIL
LAL	238.806.326	434.942.217	LAL
PLB	485.416	528.462.570	PLB
GH	7.179.675	2.962.177	GH
GMMS	206.064	9.224.548	GMMS
Jumlah	511.616.019	1.438.422.930	Total

Pajak Penghasilan Non Final

Non Final Income Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income and tax loss is as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	123.567.792.404	(871.290.730)	Income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba antar entitas anak yang belum direalisasi	(18.700.000)	(18.700.000)	Unrealized intercompany profit of subsidiaries
Laba sebelum pajak entitas anak	(143.645.020.212)	(15.105.548.769)	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(20.095.927.808)	(15.995.539.499)	Loss before tax of the Company
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income):
Perjamuan dan sumbangan	410.823.061	481.955.336	Entertainment and donation
Lain-lain	2.400.100	11.020.573	Others
Penghasilan bunga	(136.199.000)	(88.993.117)	Interest income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(13.516.201.109)	(10.877.388.853)	Equity in net income of associate
Jumlah	(13.239.176.948)	(10.473.406.061)	Total
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	2.421.331.000	3.871.226.000	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(531.730.867)	(347.367.519)	Difference between commercial and tax depreciation
Jumlah	1.889.600.133	3.523.858.481	Total
Rugi fiskal Perusahaan tahun berjalan	(31.445.504.623)	(22.945.087.079)	Tax losses of the Company for the year
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya setelah disesuaikan dengan SKP	(76.789.591.118)	(64.938.740.207)	Accumulated fiscal losses from prior years after adjusted with Tax Decision Letter (SKP)
Rugi fiskal Perusahaan	(108.235.095.741)	(87.883.827.286)	Tax losses of the Company

Rugi fiskal dan semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tidak diakui aset pajak tangguhannya oleh Perusahaan karena manajemen tidak memiliki dasar yang memadai bahwa rugi fiskal dan perbedaan temporer tersebut dapat mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Deferred taxes on tax loss and other deductible temporary differences are not recognized since the management does not have sufficient basis that the tax losses and other deductible temporary differences can be utilized against the taxable income in the future.

Beban dan utang pajak non final merupakan milik entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Non final current tax expense and payable of subsidiaries are as follows:

Beban pajak penghasilan non final:

Non final current tax expenses:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
GH	218.960.774	2.741.602.133	GH
GMMS	55.762.902	321.667.404	GMMS
AS	-	17.428.832	AS
Jumlah	<u>274.723.676</u>	<u>3.080.698.369</u>	Total

Utang pajak penghasilan non final (Catatan 17):

Non final current tax payable (Note 17):

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
GMMS	13.000.586	62.691.537	GMMS
AS	-	15.824.465	AS
Jumlah	<u>13.000.586</u>	<u>78.516.002</u>	Total

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Merupakan aset pajak tangguhan bersih entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Represents net deferred tax assets of subsidiaries with detail as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2014	2013	
	Rp	Rp	
GH	2.118.860.358	1.816.154.153	GH
GMMS	1.607.029.003	1.284.475.381	GMMS
Jumlah	<u>3.725.889.361</u>	<u>3.100.629.534</u>	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax is as follows:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	123.567.792.404	(871.290.730)	Income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba antar entitas anak yang belum direalisasi	(18.700.000)	(18.700.000)	Unrealized intercompany profit of subsidiaries
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(143.645.020.212)</u>	<u>(15.105.548.769)</u>	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(20.095.927.808)</u>	<u>(15.995.539.499)</u>	Loss before tax of the Company

	2014 Rp	2013 Rp	
Manfaat pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	(5.023.981.952)	(3.998.884.874)	Tax benefit at effective tax rate
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(3.309.794.237)	(2.618.351.515)	Tax effect of non deductible expenses
Dampak pajak atas kerugian fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan dimasa mendatang	7.861.376.155	5.736.271.769	Fiscal losses which cannot be utilized in the future
Dampak pajak atas perbedaan temporer yang tidak diakui aset pajak tangguhannya	472.400.034	880.964.620	Tax effect on temporary differences in which the deferred tax assets are not recognized
Beban pajak Perusahaan	-	-	Tax expenses of the Company
Beban pajak entitas anak	16.510.977.835	23.013.178.947	Tax expenses of subsidiaries
Jumlah Beban Pajak	<u>16.510.977.835</u>	<u>23.013.178.947</u>	Total Tax Expenses

Pada tahun 2014, GMS dan GMMS, entitas anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp 2.355.967.567.

In 2014, GMS and GMMS, subsidiaries, received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) mainly for corporate income tax fiscal year 2012 amounted Rp 2,355,967,567.

Pada tahun 2013, AIL, GMS dan GMMS, entitas anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Badan serta Surat Tagihan Pajak (STP) beberapa jenis pajak untuk tahun pajak antara 2005 - 2012 masing-masing sebesar Rp 6.534.596.847 dan Rp 1.109.725.839. Atas SKPKB dan STP ini, entitas anak telah membayar sebesar Rp 3.233.133.129 dan sisanya sebesar Rp 4.411.189.557 dicatat sebagai bagian dari utang lain-lain kepada pihak ketiga (Catatan 16). Pada tahun 2014, utang tersebut telah dilunasi.

In 2013, AIL, GMS and GMMS, subsidiaries, received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) mainly for Corporate income tax and several taxes of Tax Collection Notice (STP) for fiscal year between 2005 - 2012 amounted to Rp 6,534,596,847 and Rp 1,109,725,839, respectively. From the aforementioned SKPKB and STP, subsidiaries have paid amounted Rp 3,233,133,129 and the remaining Rp 4,411,189,557 was recorded as other accounts payable to third parties (Note 16). In 2014, this payable has been paid.

31. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

	2014 Rp	2013 Rp	
Laba (rugi) untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	<u>107.056.814.569</u>	<u>(23.884.469.677)</u>	Income (loss) for computation of earnings (loss) per shares
	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar	<u>1.745.000.000</u>	<u>1.745.000.000</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of earning (loss) per shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki potensi dilusi saham.

31. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

At reporting date, the Company has no potential dilutive shares.

32. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi sebagai berikut:

1. Penyewaan ruang perkantoran
2. Penyewaan ruang pertokoan
3. Penyewaan dan penjualan apartemen
4. Hotel
5. Penjualan perumahan

32. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions as follows:

1. Office space rental
2. Shopping center space rental
3. Rental and sale of apartment
4. Hotel
5. Sale of residential

	2014								
	Penyewaan ruang perkantoran/ Office space rental Rp'000	Penyewaan ruang pertokoan/ Shopping center space rental Rp'000	Penyewaan dan penjualan apartemen/ Rental and sale of apartment Rp'000	Hotel Rp'000	Penjualan perumahan/ Sale of residential Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	Eliminasi/ Elimination Rp'000	Konsolidasi/ Consolidated Rp'000	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN									CONSOLIDATED STATEMENT COMPREHENSIVE INCOME
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	30.821.616	58.325.721	59.679.429	99.868.209	375.958	249.070.933	(1.775.256)	247.295.677	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	10.921.392	22.883.499	29.457.241	59.443.117	-	122.705.249	-	122.705.249	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
LABA BRUTO	19.900.224	35.442.222	30.222.188	40.425.092	375.958	126.365.684	(1.775.256)	124.590.428	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi								(121.089.172)	General and administrative expenses
Beban penjualan								(6.221.326)	Selling expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi								13.516.201	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga								1.922.027	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih								24.652.245	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan restrukturisasi pinjaman								88.475.942	Gain on loan restructuring
Beban bunga dan keuangan								(3.331.159)	Finance cost
Lain-lain bersih								1.052.606	Others - net
Laba sebelum pajak								123.567.792	Income before tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN									CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	344.112.838	94.811.837	114.132.550	294.312.302	229.302.855	1.076.672.382	(261.333.673)	815.338.709	Segment assets
Liabilitas segmen									Segment liabilities
Liabilitas segmen	131.847.707	26.533.567	15.646.570	152.558.647	89.355.004	415.941.495	(261.333.677)	154.607.818	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								15.451.127	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian								170.058.945	Total consolidated liabilities
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATIONS
Perolehan properti investasi dan aset tetap	1.532.977	449.503	1.513.139	4.654.451	115.173	8.265.243	-	8.265.243	Acquisition of investment property and property and equipment
Penyusutan dan amortisasi	1.648.535	3.278.648	5.565.641	10.285.966	33.424	20.812.214	(18.700)	20.793.514	Depreciation and amortization

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 SERTA UNTUK TAHUN -TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)**

	2013								
	Penyewaan ruang perkantoran/ <i>Office space rental</i>	Penyewaan ruang pertokoan/ <i>Shopping center space rental</i>	Penyewaan dan penjualan apartemen/ <i>Rental and sale of apartment</i>	Hotel	Penjualan perumahan/ <i>Sale of residential</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN									CONSOLIDATED STATEMENT COMPREHENSIVE INCOME
PENJUALAN DAN PENDAPATAN USAHA	24.397.439	58.800.344	59.984.536	110.443.435	493.617	254.119.371	(1.458.645)	252.660.726	SALES AND REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	7.474.249	21.943.179	30.340.462	59.217.281	-	118.975.171	-	118.975.171	COST OF GOODS SOLD AND DIRECT COSTS
LABA BRUTO	16.923.190	36.857.165	29.644.074	51.226.154	493.617	135.144.200	(1.458.645)	133.685.555	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi								(109.234.916)	General and administrative expenses
Beban penjualan								(5.970.284)	Selling expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi								10.877.389	Equity in net income of associate
Penghasilan bunga								1.647.329	Interest income
Kerugian kurs mata uang asing-bersih								(27.259.418)	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan								(3.999.960)	Finance cost
Lain-lain bersih								(616.986)	Others - net
Rugi sebelum pajak								(871.291)	Loss before tax
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN									CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Aset segmen	337.112.761	92.440.556	108.563.213	349.927.980	224.447.851	1.112.492.361	(290.302.200)	822.190.161	Segment assets
Liabilitas segmen									Segment liabilities
Liabilitas segmen	131.256.291	25.695.169	15.407.834	248.140.964	79.683.064	500.183.322	(290.302.200)	209.881.122	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan								74.086.089	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian								283.967.211	Total consolidated liabilities
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATIONS
Perolehan properti investasi dan aset tetap	4.496.060	833.270	3.928.020	13.075.452	-	22.332.802	-	22.332.802	Acquisition of investment property and property and equipment
Penyusutan dan amortisasi	2.132.241	3.325.450	5.471.463	9.822.520	31.001	20.782.675	(18.700)	20.763.975	Depreciation and amortization

Penjualan dan Pendapatan Berdasarkan Pasar

Tabel berikut ini adalah jumlah penjualan dan pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis:

	2014	2013	
	Rp	Rp	
Jakarta	184.867.047.288	190.709.311.923	Jakarta
Surabaya	46.204.140.477	47.890.627.478	Surabaya
Bandung	16.224.489.433	14.060.786.467	Bandung
Jumlah	247.295.677.198	252.660.725.868	Total

Sales and revenue by geographical market

The following table shows the total sales and revenues of the Group by geographical market:

Tabel di bawah ini adalah nilai tercatat aset tidak lancar dan penambahan aset tidak lancar selain investasi pada entitas asosiasi, instrumen keuangan, aset pajak tangguhan, beban tangguhan hak atas tanah dan aset lain-lain berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset sebagai berikut:

The following table shows the net carrying value of non current assets and additions of non current assets other than investment in associates, financial instrument, deferred tax, deferred charges – landrights and other assets by geographical market or location of the related assets:

	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>		Penambahan/ <i>Additions</i>		
	31 Desember/ <i>December 31,</i>		31 Desember/ <i>December 31,</i>		
	2014	2013	2014	2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Jakarta	501.918.298.564	504.652.847.564	5.935.792.152	11.688.587.432	Jakarta
Surabaya	48.633.179.256	51.852.042.187	2.184.723.481	10.349.429.612	Surabaya
Bandung	4.802.331.530	5.047.795.227	144.727.250	294.785.124	Bandung
Jumlah	555.353.809.350	561.552.684.978	8.265.242.883	22.332.802.168	Total

33. IKATAN

- a. Berdasarkan perjanjian Kerjasama Pembangunan/Peremajaan dan Pengembangan Terminal Blok M Jakarta tanggal 14 Mei 1990 antara Pemerintah DKI Jakarta dengan LAL, entitas anak dan Berita Acara Serah Terima atas Bangunan Terminal Blok M dan fasilitasnya antara Pemerintah DKI Jakarta dengan LAL, Pemerintah DKI Jakarta setuju untuk menyerahkan hak pengelolaan atas "Bangunan Terminal Blok M dan fasilitasnya" kepada LAL. Hak pengelolaan tersebut diberikan untuk jangka waktu 30 tahun sejak Berita Acara Serah Terima ditandatangani pada tanggal 5 Oktober 1992. Perjanjian kerjasama ini juga mencakup persyaratan tertentu dan risiko atas pelanggaran perjanjian.

Bangunan ini merupakan gedung pusat perbelanjaan (mal) dua lantai, dengan luas ±61.750 m², terletak di bawah terminal bis Blok M, Jakarta.

- b. GMMS melakukan perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

- Accor Asia Pacific Australia Pty. Ltd. (AAPC Australia Pty. Ltd.)

Perjanjian mengenai "*Tradenname and Trademark Licence Agreement*" atas penggunaan nama Novotel. Pada tanggal 27 Nopember 1999, disetujui bahwa mulai 1 Januari 1999 pembayaran jasa royalti adalah sebesar 2,33% dari pendapatan hotel. Berdasarkan surat manajemen AAPC Australia Pty. Ltd., tertanggal 9 Pebruari 2000, seluruh kewajiban pembayaran jasa royalti tersebut telah dialihkan oleh AAPC Australia Pty. Ltd. kepada PT AAPC Indonesia.

- PT AAPC Indonesia (AAPC)
 - Setiap 3 bulan, GMMS membayar kepada AAPC jasa pendukung pemasaran sebesar US\$ 7 per kamar.
 - GMMS juga dalam tahap akhir penyelesaian perjanjian konsultasi manajemen dengan AAPC dimana AAPC akan menyediakan jasa manajemen untuk membantu pengoperasian hotel. Pada tanggal 27 Nopember 1999, tarif insentif disetujui sebagai berikut:

33. COMMITMENTS

- a. Based on the joint cooperation agreement in Construction/Renovation and Development of the Blok M Terminal, Jakarta dated May 14, 1990 between the DKI Jakarta (Jakarta Special Capital District) Government and LAL and the Minutes of Handover of the Blok M Terminal Building and its associated facilities between the DKI Jakarta Government and LAL, the DKI Jakarta Government agreed to transfer the right to operate the Blok M Terminal Building and its associated facilities to LAL. This operation rights was granted for a period of 30 years from the signing of the Minutes of Handover on October 5, 1992. This agreement also covers certain terms and conditions and risks of violating the agreement.

The building is a shopping center building with two floors consisting ±61,750 square meters, located under Blok M terminal, Jakarta.

- b. GMMS entered into several agreements with other parties as follows:

- Accor Asia Pacific Australia Pty. Ltd. (AAPC Australia Pty. Ltd.)

"*Tradenname and Trademark License Agreement*" for using the name Novotel. On November 27, 1999, both parties agreed that effective January 1, 1999, royalty fee will be 2.33% of the Hotel's revenues. Based on a letter dated February 9, 2000, all rights relating to royalty payment were transferred from AAPC Australia Pty. Ltd. to PT AAPC Indonesia.

- PT AAPC Indonesia (AAPC)
 - On a quarterly basis, GMMS pays to AAPC a marketing contribution support amounting to US\$ 7 per room.
 - GMMS is also in the process of finalizing its management consulting agreement with AAPC wherein the later will provide management services as support in operating the Hotel. On November 27, 1999, the incentive fee was agreed to be as follows:

	Persentase/ Percentage	
	<u>%</u>	
Bila laba kotor < 35% dari total pendapatan	5	If Gross Operating Profit < 35% of total revenues
Bila laba kotor > 35% < 45% dari total pendapatan	6	If Gross Operating Profit > 35% < 45% of total revenues
Bila laba kotor > 45% dari total pendapatan	7	If Gross Operating Profit > 45% of total revenues
 c. Pada tahun 2011, GMS dan PS mengadakan perjanjian sewa lahan dengan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) dimana PGN menyewa lahan milik GMS dan PS dengan jangka waktu selama 10 tahun terhitung sejak 15 Desember 2011 dan akan berakhir sampai dengan tanggal 14 Desember 2021. Jangka waktu perjanjian dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan para pihak. Atas sewa ini, PGN diharuskan untuk membayar uang sewa sebesar Rp 2.165.256.852 yang telah diterima lunas oleh GMS dan PS dan dicatat sebagai Pendapatan diterima dimuka.		 c. In 2011, GMS and PS entered into a land rental agreement with PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) where PGN rents several pieces of land owned by GMS and PS for 10 years starting from December 15, 2011 up to December 14, 2021. The period of agreement can be extended for 5 years in accordance with the agreement between the parties. For this rental, PGN has to pay rental amounting to Rp 2,165,256,852 which was fully paid to GMS and PS and recorded as unearned.
 Pada tahun 2013, terdapat tambahan sewa lahan milik entitas anak, GMS kepada PGN. Atas revisi perjanjian tersebut GMS mendapatkan tambahan pendapatan diterima dimuka sebesar Rp 987.348.635. Jangka waktu sewa ini mengikuti perjanjian sewa sebelumnya yang akan berakhir pada tanggal 14 Desember 2021. Jangka waktu perjanjian dapat diperpanjang untuk 5 (lima) tahun sesuai kesepakatan para pihak.		 In 2013, there was addition to the rental owned by a subsidiary, GMS to PGN. The revision of this agreement GMS received additional unearned revenues amounting to Rp 987,348,635. The term of the rent follows the previous agreement which ended on December 14, 2021. The rental period can be extended for 5 (five) years in accordance with agreement between the parties.
 Pada tahun 2014 dan 2013, atas lahan yang disewakan ini, GMS dan PS telah mencatat pendapatan sewa lahan masing-masing sebesar Rp 375.957.588 dan Rp 493.616.632 yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan pada laba rugi komprehensif konsolidasian.		 In 2014 and 2013, for this leased land, GMS and PS have recognized rental revenue from the rental land of the land amounted to Rp 375,957,588 and Rp 493,616,632 which was recorded as part of revenue in the consolidated statements of comprehensive income.

34. KONTINJENSI

a. Perkara AIL Melawan SW

Pada tahun 1999, terjadi perselisihan antara AIL dengan PT SAE-Waskita Karya (SW) yang disebabkan SW sebagai kontraktor utama yang ditunjuk Perusahaan untuk membangun Apartemen Puri Casablanca, tidak dapat menyelesaikan proyek pada waktu yang ditetapkan.

34. CONTINGENCIES

a. AIL lawsuit against SW

In 1999, there was a dispute between AIL and PT SEA-Waskita Karya (SW) where the later, appointed by the Company as the main contractor to build Puri Casablanca apartments, was unable to complete the project within the designated deadline.

Pada tanggal 2 Pebruari 2000, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengeluarkan Penetapan No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. yang menetapkan panel arbitrase pilihan AIL dan SW. Namun demikian, Soelistio, S.H., arbiter pilihan SW tidak mematuhi Penetapan tersebut, dengan membentuk arbiter tunggal, yaitu dirinya sendiri, dan memutuskan sendiri perkara antara AIL dan SW dengan isi putusan yang mengharuskan AIL membayar ganti rugi kepada SW sebesar Rp 61.000.000.000, berikut biaya bunganya. Putusan arbiter tunggal ini dimohonkan pelaksanaan eksekusinya ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang ditetapkan dalam Penetapan No. 06/Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. Atas pelaksanaan eksekusi tersebut, AIL melakukan perlawanan hukum yang dicatat dalam register perkara No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. Pada tanggal 23 Maret 2001, majelis hakim memenangkan perlawanan AIL. Putusan Pengadilan Tinggi No. 328/Pdt/2001/PT.DKI, tanggal 29 Nopember 2001, yang dimohonkan oleh SW, menguatkan isi putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, namun dinyatakan tidak dapat diterima di tingkat kasasi, dalam registrasi perkara No. 2773 K/Pdt/2002 dan ditolak permohonan peninjauan kembalinya dalam tingkat peninjauan kembali, sebagaimana dinyatakan dalam perkara No. 229 PK/Pdt/2005, tanggal 19 Mei 2004.

Pada tahun 2004, AIL mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap SW dalam register perkara No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. Putusan akhir perkara No.832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, tanggal 2 Agustus 2005, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, memenangkan gugatan AIL, yang pada intinya menyatakan SW melakukan perbuatan melawan hukum terhadap AIL, menghukum SW membayar ganti kerugian pada AIL sebesar Rp 61.193.249.342 sebagai akibat dihukum dalam putusan arbitrase tunggal, menghukum SW membayar ganti kerugian kepada AIL tagihan yang belum terbayarkan sebesar Rp 22.288.859.804 ditambah bunga 6% per tahun karena dibuatnya putusan arbiter tunggal secara melawan hukum dan membayar ganti rugi immaterial sebesar Rp 5.000.000.000. Pada tanggal 25 Agustus 2006, Pengadilan Tinggi dengan putusannya No. 183/Pdt/2006/PT.DKI memperbaiki putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang intinya hanya menyetujui ganti rugi immaterial sebesar Rp 3.000.000.000. Selanjutnya berdasarkan putusan kasasi No. 300 K/Pdt/2007, tanggal 23 Pebruari 2008 yang diterima oleh AIL pada tanggal 31 Maret 2009 dan putusan peninjauan kembali No. 46 PK/Pdt/2010, tanggal 27 Oktober 2010, permohonan kasasi dan peninjauan kembali pihak SW ditolak.

On February 2, 2000, the District Court of South Jakarta, issued its decision No. 14/Pdt.P/2000/PN.Jkt.Sel. which set the arbitration panel of AIL and SW. However, Soelistio, S.H., a selected arbiter of SW did not comply to the related decision letter by forming a single arbiter, which is himself and decided for himself the case between AIL and SW, with a decision which required AIL to make compensation payment to SW amounting to Rp 61,000,000,000 plus interest. This single arbiter decision was petitioned for execution to the District Court of South Jakarta, which was formalized in its letter No. 06.Eks.Arb/2000/PN.Jkt.Sel. In regards to the implementation of this execution, AIL appealed as formalized in its letter No. 282/Pdt.G/2000/PN.Jkt.Sel. On March 23, 2001, the judges acceded AIL. The decision of the High Court No. 328/Pdt/2001/PT.DKI dated November 29, 2001 which was petitioned by SW, reconfirmed the decision of the District Court of South Jakarta, however, this was annulled at the Supreme Court, in its registration case No. 2773 K/Pdt/2002 and also has been rejected for judicial review as stated in its letter No. 229 PK/Pdt/2005 dated May 19, 2004.

In 2004, AIL filed litigation of the tort of law of SW in its registration case No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel. The case verdict No. 832/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel., dated August 2, 2005, for the District Court of South Jakarta was in favor of the claim of AIL, which mainly stated that SW has tort against the law to AIL, and punished SW to pay compensation to AIL amounted to Rp 61,193,249,342 as conviction for the single arbitration decision, punished SW to pay compensation to AIL for unpaid bills amounting to Rp 22,288,859,804 with 6% interest per annum as the single arbiter decision was against the law and to pay compensation for immaterial losses amounted to Rp 5,000,000,000. As of August 25, 2006, the High Court through its decision letter No. 183/Pdt/2006/PT.DKI revised the decision of the District Court of South Jakarta, which only agreed on immaterial losses amounting to Rp 3,000,000,000. Hereinafter, based on the appeal decision No. 300 K/Pdt/2007, dated February 23, 2008, which was received by AIL on March 31, 2009 and decision of judicial review No. 46 PK/Pdt/2010, dated October 27, 2010, the appeal and judicial review submitted by SW were rejected.

b. Perkara Perdata Melawan BNP – LIPPO

Perkara perdata ini merupakan akibat SW tidak menyelesaikan proyek dengan tepat waktu (butir a), dimana BNP – LIPPO merupakan penjamin atas pelaksanaan proyek milik AIL dengan memberikan Surat Jaminan (*Performance Bond*) No. BG/0049/SC/94 senilai Rp 14.620.139.302 pada tanggal 25 Nopember 1994.

Karena ketidakmampuan SW untuk menyelesaikan proyek tersebut dengan tepat waktu, AIL melakukan klaim atas pencairan surat jaminan tersebut, tetapi pihak BNP-LIPPO menolak untuk mencairkan jaminan sehingga akhirnya AIL melalui kuasa hukumnya, Yan Apul, S.H., mengajukan gugat perdata mengenai wanprestasi kepada BNP-LIPPO dan meminta agar BNP-LIPPO membayar kerugian kepada AIL.

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, tanggal 21 Pebruari 2000, memutuskan bahwa mereka tidak berwenang mengadili perkara tersebut tetapi Pengadilan Tinggi, berdasarkan putusan No. 351/Pdt/2000/PT.DKI tanggal 8 Nopember 2000, menetapkan Pengadilan Negeri berwenang mengadili perkara tersebut.

Selanjutnya tanggal 9 Maret 2004 telah diterima putusan kasasi, No. 2287 K/Pdt/2001, tanggal 31 Juli 2003, dari Mahkamah Agung yang menyatakan menguatkan putusan Pengadilan Tinggi DKI. Ini berarti pengadilan Negeri Jakarta Pusat harus mengadili sengketa ini.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat belum mengadili kembali sengketa ini.

b. Civil lawsuit against BNP – LIPPO

This civil lawsuit is a consequence of SW's failure to meet the project timeline set (point a), wherein BNP-LIPPO, as the Bank Guarantor of AIL's project, has issued a Performance Bond No. BG/0049/SC/94 amounting to Rp 14,620,139,302 on November 25, 1994.

Due to SW's inability to complete the project in time, AIL filed a claim for disbursement of the Performance bond, however BNP-LIPPO refused to release the guarantee funds. Therefore, AIL, with Yan Apul, S.H. as its legal conselor, filed a civil lawsuit for breach of contract against BNP-LIPPO demanding BNP-LIPPO to pay damages to AIL.

Based on the decision of Ditriect Court No. 607/Pdt.G/1999/PN.Jkt.Pst, dated February 21, 2000, the District Court issued a verdict stating that it did not have the authority to examine this case, however, based on the decision letter No. 351/Pdt/2000/PT.DKI dated November 8, 2000, the High Court concluded that the District Court indeed has the authority to examine the case.

On March 9, 2004, based on the decision of the Supreme Court No. 2287/K/Pdt/2001 dated July 31, 2003, it reconfirmed the high court DKI decision, meaning that the District Court Central Jakarta should adjudicate this case.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the District Court of Central Jakarta has not started to re-examine this case.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,					
	2014		2013			
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent Rp</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i>	Ekuivalen/ <i>Equivalent Rp</i>		
Aset					Assets	
Kas dan setara kas	USD	438.408	5.453.801.232	474.517	5.783.883.446	Cash and cash equivalents
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	USD	57.866	719.853.040	57.866	705.328.674	Trade accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	USD	52.872	657.726.924	7.440.486	90.692.089.067	Accrued expenses
Uang jaminan penyewa	USD	18.780	233.623.200	132.377	1.613.543.253	Tenant deposits
Utang lain-lain kepada pihak ketiga jangka panjang	USD	-	-	3.733.367	45.506.006.341	Long term other payable to third parties
Jumlah liabilitas			1.611.203.164		138.516.967.335	Total liabilities
Aset (liabilitas) - bersih			3.842.598.068		(132.733.083.889)	Net assets (liabilities)

Kurs konversi yang digunakan Grup adalah Rp 12.440 dan Rp 12.189 per 1 US\$ masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

The Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

The conversion rates used by the Group are Rp 12,440 and Rp 12,189 per 1 US\$ each on December 31, 2014 and 2013, respectively.

36. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

	2014 Rp
Penurunan biaya yang masih harus dibayar dan utang lain-lain dari keuntungan restrukturisasi pinjaman	88.475.941.970
Penambahan aset dalam penyelesaian melalui utang lain-lain	-
Reklasifikasi dari aset tetap ke properti investasi	-
Reklasifikasi dari aset real estat ke properti investasi	-

36. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2013 Rp
Decrease in accrued expense and other payables from gain on loan restructuring	-
Addition to construction in progress through other payables	1.022.050.565
Reclassification from property and equipment to investment property	752.137.418
Reclassification from real estate assets to investment property	620.501.790

37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Resiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang lain-lain (Catatan 20) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 23) dan agio saham (Catatan 24) dan defisit.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of other payable (Note 20) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity consisting of capital stock (Note 23), additional paid-in capital (Note 24) and deficit.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risk.

b. Kategori dan Kelas dari Instrumen Keuangan

b. Categories and Classes of financial instruments

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Nilai wajar aset keuangan melalui laba rugi (FVTPL)/ <i>Fair value of financial asset through profit or loss</i>	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Liabilities at amortised cost</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2014					December 31, 2014
Aset keuangan					Financial assets
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Kas dan setara kas	65.928.571.890	-	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	929.611.827	-	-	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	15.102.729.385	-	-	-	Trade accounts receivable to third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	3.664.240.520	-	-	-	Other accounts receivable to third parties
Aset keuangan tidak lancar					Noncurrent financial assets
Aset keuangan lainnya	-	-	890.000.000	-	Other financial assets
Jumlah Aset Keuangan	<u>84.695.541.795</u>	<u>929.611.827</u>	<u>890.000.000</u>	<u>-</u>	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	7.010.065.902	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	8.486.786.782	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	21.988.283.737	Accrued expenses
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Utang lain-lain kepada pihak ketiga jangka panjang	-	-	-	28.087.311.200	Long-term other payables to third parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>65.572.447.621</u>	Total Financial Liabilities
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Nilai wajar aset keuangan melalui laba rugi (FVTPL)/ <i>Fair value of financial asset through profit or loss</i>	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Available for sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Liabilities at amortised cost</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2013					December 31, 2013
Aset keuangan					Financial assets
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Kas dan setara kas	73.096.234.601	-	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	862.091.217	-	-	Other financial assets
Piutang usaha kepada pihak ketiga	24.213.539.142	-	-	-	Trade accounts receivable to third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	5.484.223.061	-	-	-	Other accounts receivable to third parties
Aset keuangan tidak lancar					Noncurrent financial assets
Aset keuangan lainnya	-	-	890.000.000	-	Other financial assets
Jumlah Aset Keuangan	<u>102.793.996.804</u>	<u>862.091.217</u>	<u>890.000.000</u>	<u>-</u>	Total Financial Assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	-	-	9.012.964.596	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	19.608.552.935	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	111.013.567.336	Accrued expenses
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Utang lain-lain kepada pihak ketiga yang sudah jatuh tempo	-	-	-	45.506.006.341	Past due other payable loan to third parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>185.141.091.208</u>	Total Financial Liabilities

Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Pada tahun 2013, Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan pinjaman dan bunga pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup berupaya mengurangi saldo pinjaman dalam mata uang asing dengan berusaha merestrukturisasi pinjaman yang ada antara lain dengan mengubah pinjaman mata uang asing kedalam Rupiah, meminta pengurangan saldo pinjaman yang diakibatkan karena fluktuasi nilai tukar mata uang, penyelesaian pinjaman dengan aset dan penyelesaian pinjaman dengan kas Grup. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 35.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat sebesar 5,00% pada tahun 2014 dan 9,29% pada tahun 2013 seperti yang dijelaskan dibawah.

5,00% dan 9,29% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada manajemen kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang Dollar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 5,00% untuk tahun 2014 dan 9,29% untuk tahun 2013 atas nilai tukar mata uang Dollar Amerika Serikat.

At the reporting date, the Group does not have any financial assets classified as held to maturity and financial liabilities classified as liabilities at fair value through profit or loss.

c. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

i. Foreign currency risk management

In 2013, the Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because borrowings and accrued interest on such borrowings denominated in foreign currency.

Group also attempts to lower its financing in foreign currency by restructuring the existing borrowing through conversion of the borrowing denominated in foreign currency into Rupiah, asking for reduction of outstanding borrowing due to fluctuation of foreign exchange rate, settlement of loans with assets and settlement of loans with the Group's cash. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 35.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group's sensitivity to an increase and decrease in the Rupiah against U.S. Dollar of 5.00% in 2014 and 9.29% in 2013 are discussed below.

5.00% and 9.29% are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding U.S. Dollar denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 5.00% in 2014 and 9.29% in 2013 for the changes in U.S. Dollar exchange rates on 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika Dolar Amerika Serikat melemah/menguat sebesar 5,00% terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya konstan, laba bersih tahun berjalan setelah pajak akan menjadi Rp 144.097.185 lebih tinggi/rendah, terutama sebagai akibat dari keuntungan/ kerugian kurs mata uang asing dari pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Desember 2013, jika US\$ melemah/menguat sebesar 9,29% terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya konstan, laba bersih tahun berjalan setelah pajak akan menjadi Rp 9.248.177.322 lebih tinggi/rendah, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian kurs mata uang asing dari pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Pada tahun 2013, Grup memiliki utang lain-lain kepada pihak ketiga jangka panjang dengan tingkat bunga tetap, sehingga Grup tidak terekspos risiko perubahan tingkat bunga.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank dan piutang usaha. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan uang jaminan dalam bentuk tunai, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku, serta Grup dapat menghentikan semua pelayanan ke unit yang disewakan jika penyewa tidak membayar tagihan sesuai waktu yang ditentukan. Eksposur Grup dan *counterparties* dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) *counterparty* yang direview dan disetujui oleh manajemen.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

At December 31, 2014, if U.S. Dollar had weakened/strengthened by 5% against Rupiah with all other variables held constant, net income for the year net of tax would have been Rp 144,097,185 higher/lower, mainly as a result of the effect of the gain/loss on foreign exchange of the Company's external loans in U.S. Dollars.

At December 31, 2013, if US\$ had weakened/strengthened by 9.29% against Rupiah with all other variables held constant, net income for the year net of tax would have been Rp 9,248,177,322 higher/lower, mainly as a result of the effect of the gain/loss on foreign exchange of the Company's external loans in U.S. Dollar.

ii. Interest rate risk management

In 2013, the Group has long-term other payables to third parties with fixed interest rate, therefore, the Group is not exposed to changes in interest rate risk.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks and trade accounts receivable. The Group place their bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties. For credit risk arising from investment property, tenants are asked to provide a deposit in cash for lease payments and pay advance rent before the lease term takes effect. Further, the Group may end all provision of services for the leased unit in case of delinquent payments. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

Grup tidak memiliki pelanggan terbesar, sehingga tidak memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal atau kelompok *counterparty* yang memiliki karakteristik serupa. Grup menentukan *counterparty* memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

The Group has no single major customer, therefore the Group does not have significant credit exposure to any single counterparty or any group of counterparties having similar characteristics. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkesinambungan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif Grup dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Diatas 5 tahun/ <i>5+ years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2014						December 31, 2014
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	7.010.065.902	-	-	7.010.065.902	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	8.486.786.782	-	-	8.486.786.782	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	21.988.283.737	-	-	21.988.283.737	Accrued expenses
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	32.112.517.104	8.028.129.276	40.140.646.380	Other payable to third parties
Jumlah		<u>37.485.136.421</u>	<u>32.112.517.104</u>	<u>8.028.129.276</u>	<u>77.625.782.801</u>	Total
31 Desember 2013						December 31, 2013
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha	-	9.012.964.596	-	-	9.012.964.596	Trade accounts payable
Utang lain-lain	-	19.608.552.935	-	-	19.608.552.935	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	111.013.567.336	-	-	111.013.567.336	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Utang lain-lain kepada pihak ketiga yang sudah jatuh tempo	10%	49.706.369.068	-	-	49.706.369.068	Past due other payable loan to third parties
Jumlah		<u>189.341.453.935</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>189.341.453.935</u>	Total

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows.

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan diukur dari biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memiliki tingkat bunga pasar.

38. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Informasi keuangan entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas dan arus kas, dimana penyertaan saham pada entitas anak dipertanggungjawabkan dengan metode biaya.

Informasi keuangan entitas induk disajikan pada halaman 70 sampai dengan 75.

39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai dengan 69 dan informasi tambahan dari halaman 70 sampai dengan 75 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2015.

d. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amount of financial assets and liabilities measured at amortized cost approximates their fair value because of short-term maturity or carry market interest rate.

38. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT ENTITY

The financial information of the parent entity presents statement of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows, where investments in subsidiaries were accounted for under the cost method.

Financial information of the parent entity was presented on pages 70 to 75.

39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 69 and the supplementary information on pages 70 to 75 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 27, 2015.

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp	Rp
<u>ASET</u>		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	2.448.129.499	5.823.041.455
Aset keuangan lainnya	214.825.160	199.221.742
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	29.638.478.000	27.600.000.000
Pihak ketiga	3.846.575	359.117.808
Pajak dibayar dimuka	288.036.194	288.036.194
Biaya dibayar dimuka	569.817.551	581.487.667
Jumlah Aset Lancar	33.163.132.979	34.850.904.866
ASET TIDAK LANCAR		
Investasi pada entitas anak	746.243.009.240	746.243.009.240
Investasi pada entitas asosiasi	62.351.269.088	62.351.269.088
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.512.960.015 tahun 2014 dan Rp 9.669.071.004 tahun 2013	852.470.120	702.910.834
Aset lain-lain	173.128.250	156.983.750
Jumlah Aset Tidak Lancar	809.619.876.698	809.454.172.912
JUMLAH ASET	842.783.009.677	844.305.077.778

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

<u>ASSETS</u>
CURRENT ASSETS
Cash and cash equivalents
Other financial assets
Other accounts receivable
Related parties
Third parties
Prepaid taxes
Prepaid expenses
Total Current Assets
NONCURRENT ASSETS
Investments in subsidiaries
Investments in associates
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 9,512,960,015 in 2014 and Rp 9,669,071,004 in 2013
Other assets
Total Noncurrent Assets
TOTAL ASSETS

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I: LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2014 DAN 2013 (Lanjutan)

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION *)
DECEMBER 31, 2014 AND 2013 (Continued)

	31 Desember/December 31,	
	2014	2013
	Rp	Rp
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	109.574.177	109.574.177
Utang pajak	746.601.419	885.214.035
Biaya yang masih harus dibayar	281.010.467	301.073.135
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.137.186.063	1.295.861.347
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	94.863.116.000	89.413.116.000
Liabilitas imbalan pasca kerja	16.839.027.000	14.417.696.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	111.702.143.000	103.830.812.000
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham untuk saham Seri A dan Rp 200 per saham untuk saham Seri B		
Modal dasar - 495.000.000 saham Seri A dan 7.025.000.000 saham Seri B		
Modal ditempatkan dan disetor - 495.000.000 saham Seri A dan 1.250.000.000 saham Seri B	745.000.000.000	745.000.000.000
Tambahan modal disetor	36.615.709.240	36.615.709.240
Defisit	(51.672.028.626)	(42.437.304.809)
Jumlah Ekuitas	729.943.680.614	739.178.404.431
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	842.783.009.677	844.305.077.778

***) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA**

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Other accounts payable to third parties
Taxes payable
Accrued expenses

Total Current Liabilities

NONCURRENT LIABILITIES

Other payable to related parties
Post-employment benefits obligations

Total Noncurrent Liabilities

EQUITY

Capital stock - Rp 1,000 par value per share for Series A shares and Rp 200 per share for Series B shares

Authorized - 495,000,000 Series A shares and 7,025,000,000 Series B share

Subscribed and paid-up - 495,000,000 Series A shares and 1,250,000,000 Series B shares

Additional paid-in capital

Deficit

Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

***) PRESENTED USING COST METHOD**

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
 INFORMASI TAMBAHAN
 DAFTAR II: LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 ENTITAS INDUK *)
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
 SUPPLEMENTARY INFORMATION
 SCHEDULE II: PARENT ENTITY'S
 STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME *)
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014 Rp	2013 Rp	
PENDAPATAN USAHA	-	-	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	-	-	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	-	-	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(33.772.923.584)	(27.178.914.886)	General and administrative expenses
Pendapatan dividen	24.375.005.000	23.083.231.000	Dividen income
Penghasilan bunga	136.199.000	88.993.117	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	-	14.748	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	26.995.767	227.999.242	Others - net
RUGI SEBELUM PAJAK	(9.234.723.817)	(3.778.676.779)	LOSS BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	-	-	TAX EXPENSE
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(9.234.723.817)	(3.778.676.779)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	(9.234.723.817)	(3.778.676.779)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Paid-up capital</i> Rp	Tambahan modal disetor Additional <i>paid-in capital</i> Rp	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <i>Difference in value of restructuring transaction among entities under common control</i> Rp	Defisit/Deficit Rp	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp	
Saldo per 1 Januari 2013 *)	745.000.000.000	36.750.000.000	(134.290.760)	(38.658.628.030)	742.957.081.210	Balance as of January 1, 2013 *)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi Entitas Sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	-	(134.290.750)	134.290.760	-	-	Different in value of restructuring transaction of entity under common control presented as additional paid-in capital
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(3.778.676.779)	(3.778.676.779)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2013 *)	745.000.000.000	36.615.709.250	-	(42.437.304.809)	739.178.404.431	Balance as of December 31, 2013 *)
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(9.234.723.817)	(9.234.723.817)	Total comprehensive loss for the year
Saldo per 31 Desember 2014 *)	745.000.000.000	36.615.709.250	-	(51.672.028.626)	729.943.680.614	Balance as of December 31, 2014 *)

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR IV: LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: PARENT ENTITY'S
STATEMENTS OF CASH FLOWS *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

	2014	2013	
	Rp	Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	-	-	Cash receipts from customers
Pembayaran kas pada			Cash paid to
Pemasok	(5.878.256.428)	(4.083.106.547)	Suppliers
Karyawan	(25.233.710.528)	(18.232.812.867)	Employees
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(31.111.966.956)</u>	<u>(22.315.919.414)</u>	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	136.199.000	88.993.117	Interest received
Penerimaan dividen tunai dari entitas anak dan asosiasi	24.375.005.000	23.083.231.000	Cash dividend received from subsidiaries and associate
Hasil penjualan aset tetap	27.000.000	228.000.000	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	<u>(446.149.000)</u>	<u>(708.085.000)</u>	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>24.092.055.000</u>	<u>22.692.139.117</u>	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pemberian piutang kepada pihak berelasi	(1.805.000.000)	(6.000.000.000)	Lending of receivable to related parties
Kenaikan utang kepada pihak berelasi	<u>5.450.000.000</u>	<u>10.750.000.000</u>	Increase in account payable to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>3.645.000.000</u>	<u>4.750.000.000</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(3.374.911.956)</u>	<u>5.126.219.703</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>5.823.041.455</u>	<u>696.821.752</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>2.448.129.499</u></u>	<u><u>5.823.041.455</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) DISAJIKAN DENGAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR V: INFORMASI DALAM ENTITAS ANAK
DAN ENTITAS ASOSIASI
31 DESEMBER 2014 DAN 2013

PT INDONESIA PRIMA PROPERTY Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
SCHEDULE V: PARENTS ENTITY'S INVESTMENT IN
SUBSIDIARIES AND INVESTMENT IN ASSOCIATE
DECEMBER 31, 2014 AND 2013

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut/

Details of investments in subsidiaries and associates are as follows:

Keterangan/ Description	Persentase Pemilikan / Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of Operations	Nama Proyek/ Name of Projects
	2014	2013		
Entitas Anak/Subsidiaries				
<i>Perumahan/Residential</i>				
PT Graha Mitrasantosa (GMS)			1994	Bukit Tiara (Tangerang)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,99%	99,99%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,01%	0,01%		
<i>Hotel dan Apartemen/Hotel and Apartment</i>				
PT Griyamas Muktisejahtera (GMMS)			1996	Hotel Novotel (Surabaya)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,91%	99,91%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,09%	0,09%		
PT Angkasa Interland (AIL)			1995	Puri Casablanca (Jakarta)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,59%	99,59%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,41%	0,41%		
<i>Pusat Perbelanjaan/Shopping Center</i>				
PT Langgeng Ayomlestari (LAL)			1993	Mal Blok M (Jakarta)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,998%	99,998%		
Tidak langsung/Indirect **)	0,002%	0,002%		
<i>Perkantoran/Offices</i>				
PT Panen Lestari Basuki (PLB)			1986	Wisma Sudirman (Jakarta)
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,33%	99,33%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,67%	0,67%		
<i>Lain-lain/Others</i>				
PT Mahadhika Girindra (MG)			Pra - operasi/ Preoperation	-
Pemilikan/Ownership:				
Langsung/Direct	99,98%	99,98%		
Tidak langsung/Indirect *)	0,02%	0,02%		
Jumlah				
Entitas Asosiasi/Associate entity				
Hotel dan Apartemen/Hotel and Apartment				
PT Nusadua Graha International (NGI)	26,65%	26,65%	1991	The Westin Resort Nusa Dua Bali and International Convention Centre

*) Pemilikan tidak langsung melalui LAL, entitas anak

***) Pemilikan tidak langsung melalui GH, entitas anak

*) Indirect ownership through LAL, a subsidiary

***) Indirect ownership through GH, a subsidiary

Investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi dalam informasi tambahan entitas induk disajikan dengan metode biaya

Investment in subsidiaries and associate in supplementary information are presented using cost method